

**PENYALURAN KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI



Oleh

HAFIDZA TSAMARA ZAHRA

NIM : 15510162

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**PENYALURAN KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (SM)



Oleh

HAFIDZA TSAMARA ZAHRA

NIM : 15510162

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENYALURAN KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh :

Hafidza Tsamara Zahra

NIM: 15510162

Telah disetujui pada tanggal 26 November 2019

Dosen Pembimbing,



Hj. Mardiana SE., MM

NIP. 19740519 20160801 2 045

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
PENYALURAN KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh
HAFIDZA TSAMARA ZAHRA
NIM: 15510162

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 12 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Drs. Agus Sucipto, M.M. :

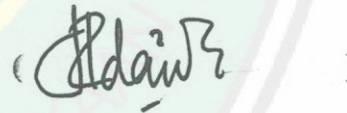
NIP. 19670816 200312 1 001

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Mardiana, S.E., M.M. :

NIDT. 19740519 20160801 2 045

()

3. Penguji Utama

Dr. Hj. Umrotul Khasanah., M.Si :

NIP. 19670227 199803 2 001

()

Disahkan oleh:

Ketua Jursan,



Drs. Agus Sucipto, M.M.

NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidza Tsamara Zahra

NIM : 15510162

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENYALURAN KREDIT TERHADAP KINERJAN KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2014-2018

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Desember 2019

Hormat Saya,



Hafidza Tsamara Zahra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan kepada abiku, Imam Safii, mamaku Aniek Budiartini dan kakakku Fakhri Fahreza Aulia, terima kasih banyak telah memberiku banyak kekuatan, semangat, dan motivasi sehingga aku bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Untuk dosenku Bu Mardiana yang telah membimbingku dalam mengerjakan lembar demi lembar. Terima kasih juga untuk teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebut satu per satu, mahasiswa manajemen 2015, sahabat-sahabat yang telah menemani hari-hari yang penuh keluh kesah hingga canda tawa.



MOTTO

MAN JADDA WAJADA

“Siapa yang bersungguh-sunggu pasti berhasil”

MAN SHABARA ZHAFIRA

“Siapa yang bersabar pasti beruntung”

MAN SARA ALA DARBI WASHALA

“Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “**Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018)**”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yaitu Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan bimbingan dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Hj. Mardiana, SE., MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selama ini selalu memberikan motivasi dan mengarahkan dalam penulisan skripsi agar mampu menyelesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat-nasehat kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku abi dan mama, abi Imam Safii dan mama Aniek Budiartini serta kakak Fakhri Fahreza Aulia yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang luar biasa kepada saya lahir batin untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Dividen jurusan Manajemen angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam hal menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan Ifah, Ghina, Atul, Qia, Nafa, Dinda, Isti, Herlinda, Ima, dan lain-lain (tidak bisa disebutkan satu persatu) yang selalu memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dan juga yang selalu memberi semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini adalah Pacar saya Aulia Rinaldy.
9. Crew Tombo Ati Tour yang selalu memberikan semangat serta banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis hanya dapat memberi ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, motivasi, serta bantuannya teman-teman sekalian, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan kebaikan kalian semua, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu diharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi yang telah jadi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Malang, 29 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (bahasa Indonesia, bahasa inggris, dan bahasa arab)	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kajian Teoritis	29
2.2.1 Signalling Theory	29
2.2.2 Bank	31
2.2.2.1 Bank Perspektif Islam	35
2.2.3 Kredit	36
2.2.3.1 Unsur-Unsur Kredit	38
2.2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit	40
2.2.3.3 Manfaat Kredit Bank	43
2.2.3.4 Jenis Kredit	45
2.2.3.5 Jaminan Kredit	48
2.2.3.6 Prinsip-Prinsip Penyaluran Kredit	49
2.2.3.7 Kualitas Kredit	53
2.2.3.8 Kredit Perspektif Islam	53

2.2.4 Kinerja Keuangan.....	57
2.2.4.1 Kinerja Keuangan Perspektif Islam	60
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	62
2.3 Kerangka Konseptual.....	65
2.4 Hipotesis Penelitian	66
BAB III. METODE PENELITIAN	69
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	69
3.2 Lokasi Penelitian	69
3.3 Populasi dan Sampel.....	70
3.3.1 Populasi	70
3.3.2 Sampel	70
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	71
3.5 Data dan Jenis Data	73
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.7 Definisi operasional dan pengukuran Variabel	73
3.8 Metode Analisis Data	75
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif.....	75
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	76
3.8.2.1 Uji Normalitas Residual.....	76
3.8.2.2 Uji Heterokedastisitas.....	76
3.8.2.3 Uji Autokorelasi	77
3.8.2.4 Analisis Regresi Berganda	78
3.8.2.5 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	79
3.8.2.6 Uji Hipotesis.....	79
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
4.1 Hasil Penelitian.....	81
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	81
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	87
4.1.3 Uji Normalitas Residual	93
4.1.4 Uji Heterokedastisitas.....	94
4.1.5 Uji Autokorelasi	96
4.1.6 Analisis Regresi Berganda.....	97
4.1.7 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	99
4.1.8 Uji Hipotesis	98
4.2 Pembahasan.....	101
BAB V. PENUTUP.....	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan	6
Tabel 1.2 Data Pertumbuhan Total Aset Bank Konvensional	9
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan	29
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	71
Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Konvensional Sampel	72
Tabel 3.3 Uji Durbin-Watson (DW Test)	78
Tabel 4.1 Descriptive Statistic.....	88
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas	93
Tabel 4.3 Hasil Uji Gletser.....	96
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi Gletser.....	96
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Sederhana	97
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis t	98
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	98
Tabel 4.8 Analisis MRA	99
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Moderasi.....	100
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi Moderasi.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Penyaluran Kredit Perbankan	3
Gambar 1.2 Data Kinerja Keuangan.....	6
Gambar 1.3 Data Pertumbuhan Total Aset Bank Konvensional	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	66
Gambar 4.1 Perkembangan Penyaluran Kredit	88
Gambar 4.2 Perkembangan Kinerja Keuangan	90
Gambar 4.3 Perkembangan Ukuran Perusahaan (Total Aset)	91
Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penyaluran Kredit, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan

Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018

Lampiran 2 Hasil Output Analisis Data



ABSTRAK

Hafidza Tsamara Zahra. 2019. SKRIPSI. Judul: “Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2014-2018”.

Pembimbing : Mardiana, S.E., M.M.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan

Penyaluran kredit di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan yang dapat meningkatkan profitabilitas (kinerja keuangan). Semakin besar profitabilitas suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan tahun penelitian 2014-2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional di Indonesia yang berjumlah 45 bank. Yang kemudian diambil sampel berjumlah 23 bank yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), untuk menguji data yang diteliti dengan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh penyaluran kredit 34,8%. Perbankan mampu memaksimalkan kemampuannya dalam kegiatan penyaluran kredit, maka perbankan akan mendapatkan laba atau pendapatan atau yang disebut dengan kinerja keuangan (ROA) secara maksimal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan atau memperkuat hubungan antara penyaluran kredit dan kinerja keuangan. Penyaluran kredit mampu mempengaruhi ROA sebesar 58,1% dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar total asset yang dimiliki, yang berarti bank memiliki dana yang besar. Sehingga kredit yang disalurkan juga semakin besar.

ABSTRACT

Hafidza Tsamara Zahra. 2019. Thesis. Title: "Credit Distribution of Financial Performance with Company Size as a Variable Moderation (Study on Conventional Commercial Banks in Indonesia in 2014-2018)".

Supervisor : Mardiana, S.E., M.M.

Keywords : Credit Distribution, Financial Performance, Company Size

Credit distribution in Indonesia increases every year which can increase profitability (financial performance). The greater the profitability of a bank, the greater the level of profits achieved by the bank and the better the bank's position in terms of asset use. This study aims to determine the effect of lending on financial performance with company size as a moderating variable in Conventional Commercial Banks in Indonesia with the 2014-2018 research year.

This type of research is descriptive quantitative research using secondary data. The method of collecting data from this research is documentation. The population in this study were all Conventional Commercial Banks in Indonesia, amounting to 45 banks. Which then taken a sample of 23 banks determined using the purposive sampling method. Data analysis techniques used are the Classical Assumption Test, Simple Linear Regression and Moderated Regression Analysis (MRA), to test the data examined with the SPSS application.

Based on the results of this analysis shows that lending has a positive effect on financial performance. Financial performance (ROA) is influenced by lending 34.8%. Banks are able to maximize their ability in lending activities, then banks will get profit or income or what is called financial performance (ROA) to the maximum. Company size has a positive and significant effect or strengthens the relationship between lending and financial performance. Credit distribution is able to affect ROA of 58.1% with company size as a moderating variable. The bigger a company, the greater the total assets owned, which means the bank has large funds. So that the credit channeled is also getting bigger.

المخلص

حديقة ت سامارا زهرة. 9102. أطروحة. العنوان: "ال توزيع الأئ تمانني للأداء المالي بحجم الشركة كإدارة متغيرة" (دراسة عن البنوك التجارية التقليدية في إندونيسيا في الفترة 4102 (2018).

المشرف : مارديانا ، س. إ. ، م.
الأئ تمان ، الأداء المالي ، حجم الشركة كالأئ كلمات الم فتاحية : توزيع

يزيد توزيع الأئ تمان في إندونيسيا كل عام مما يزيد من الربحية (الأداء المالي). كلما زادت ربحية البنك ، زاد مستوى الأرباح التي حققها البنك وكان وضع البنك أفضل فيما يتعلق باستخدام الإقراض على الأداء المالي الأصول. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير مع حجم الشركة كم تغير معتدل في البنوك التجارية التقليدية في 2018- إندونيسيا مع السنة ال بدئية 4102.

هذا النوع من البحث هو البحث الكمي الوصفي باستخدام البيانات الثانوية. طريقة جمع البيانات من هذا البحث هي الوثائق. كان هذه الدراسة جميع البنوك التجارية التقليدية في إندونيسيا ، والتي جميع السكان في ذخا قويرط م ادخت ساب ددحت الكنب 23 بنكا. التي أخذت بعد ذلك عينة من 45 بلغت العينات هدفية. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار الاف تراض الكلاسيكي ، والانحدار الخطي البسيط وتحليل الانحدار باستخدام فحصها تم التي ال بيانات لاختبار ، (MRA) لم توسط SPSS. تطابق.

بناءً على نتائج هذا التحليل ، يظهر أن للإقراض تأثير إيجابي على الأداء المالي. يتأثر الأداء المالي (AOR) بالإقراض بنسبة 8.43٪. البنوك قادرة ال بنوك على اعلى تعطيم قدرتها في أنشطة الإقراض ، ثم ستحصل ربح أو دخل أو ما يسمى الأداء المالي (AOR) إلى أقصى حد. حجم الشركة له تأثير إيجابي وهم أوي قوي العلاقة بين الإقراض والأداء المالي. توزيع الأئ تمان قادر على التأثير على العائد على الاستثمار بنسبة 1.85٪ لوصولاً يلامجا داز ، مع حجم الشركة كم تغير المعتدل. كلما زادت شركة المملوكة ، مما يعني أن البنك لديه أموال كبيرة. بحيث يصبح الائتمان الذي يتم توجيهه أكبر أيضاً

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

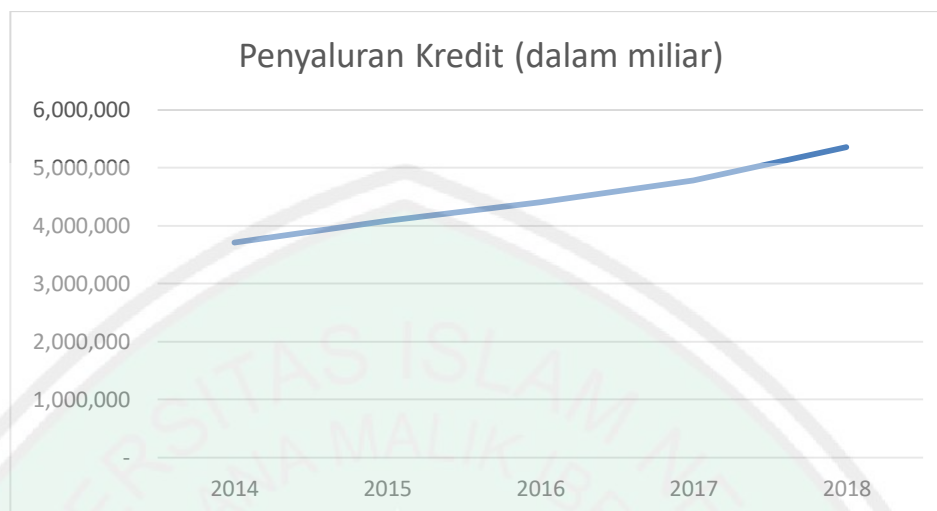
Setiap negara memiliki suatu rencana pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap warga masyarakatnya. Perkembangan dan pembangunan ekonomi bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sector perbankan. Akan tetapi, tidak jarang pemerintah dan masyarakat menjumpai banyak permasalahan yang menjadikan kendala untuk menghalangi tercapainya tujuan pembangunan itu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan agar perubahan perekonomian dapat mendorong terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

Kebijakan yang ditetapkan pemerintah berupa kebijakan fiskal, moneter, dan luar negeri. Tidak jarang pemerintah menetapkan salah satu dari kebijakan tersebut atau kombinasi dari beberapa kebijakan. Secara umum, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dan kebijakan moneter memiliki pengaruh yang kuat dalam perekonomian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albatel (2003) misalnya, penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana hubungan antara kebijakan pemerintah (kebijakan moneter dan kebijakan fiskal) dan output di Arab Saudi kurun periode 1964-1998.

Dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi di Indonesia, lembaga perbankan keuangan memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai agen pembangunan (agent of development) yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional,

mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun (funding) dan menyalurkan dana (lending). Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana, dimana salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Oleh karena itu, di dalam lembaga perbankan keuangan merupakan sektor penting dalam pembangunan dan dipandang sebagai inti dari sistem perekonomian di setiap negara dimana arus ekonomi dan keuangan mengalir didalamnya. Hal ini dikarenakan fungsi dari perbankan yaitu sebagai financial intermediary diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga perbankan memiliki kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada Negara-negara yang sedang berkembang sebab volume permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat. Selain itu lembaga perbankan juga melakukan penyaluran dana dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, penyaluran kredit adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan atau persetujuan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain untuk melunasi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Pendapatan tersebut diperoleh dari bunga yang dikenakan kepada pihak yang mengajukan kredit. Berikut adalah gambar data Penyaluran Kredit Bank Konvensional pada Tahun 2014-2018.

Gambar 1.1**Data Penyaluran Kredit Konvensional Tahun 2014-2018**

Sumber : www.ojk.go.id

Pada Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya penyaluran kredit di Bank Umum Konvensional mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 penyaluran kredit perbankan tercatat sebesar Rp. 5.137,2 triliun atau tumbuh 12,4% lebih tinggi dibanding dengan sebelumnya. Peningkatan penyaluran kredit terjadi pada debitur korporasi dan debitur perorangan dengan pangsa masing-masing 50,1% dan 45,6% dari total kredit. Berdasarkan jenis penggunaannya, peningkatan kredit terjadi pada kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Kredit modal kerja tercatat meningkat dari 12,6% menjadi 13,5%. Kredit konsumsi meningkat dari 11,5% dari 11,3%. Terutama disebabkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), dan kredit multiguna. Kredit property mengalami perlambatan dari 15,5% menjadi 14,8% disebabkan kredit konstruksi dan kredit real estate yang mana melambat dari 19,2% menjadi 18,0%. Penyaluran kredit UMKM mengalami peningkatan sebesar Rp. 925,5 triliun atau tumbuh 9,4% dibanding sebelumnya sebesar 8,5%. (www.economy.okezone.com)

Pada akhir tahun 2014, PT BRI (Persero) mengalami pertumbuhan asset dibanding tahun 2013 yang mana total asset BRI mencapai Rp. 778,02 triliun. Direktur UMKM BRI, Djarot Kusumayakti, BRI berhasil mencatat perolehan laba bersih Rp. 24,20 triliun yang meningkat sebesar 14,35% dari hasil kegiatan operasional baik dari pinjaman maupun jasa perbankan. Pertumbuhan laba bersih menghasilkan EPS sebesar Rp. 981 per lembar saham lebih besar daripada tahun 2013. “Peningkatan laba bersih ditopang oleh kontribusi dari penyaluran kredit yang meningkat. Portofolio kredit bank BRI tetap konsisten untuk focus pada pengembangan bisnis UMKM. Sementara kredit di segmen korporasi diutamakan penyalurannya kepada bisnis yang dapat memiliki trickle down business terhadap bisnis UMKM.” Menurut Djarot, penyaluran kredit BRI menguasai industry perbankan nasional dengan outstanding kredit BRI tahun 2014 meningkat sebesar Rp. 57,79 triliun atau tumbuh sebesar 13,88%, dari Rp 430,62 triliun di tahun 2013 menjadi Rp 490,41 triliun di tahun 2014 .(www.republika.co.id)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, outstanding kredit diakhir kuartal I 2018 sebesar 703 triliun. Yang mana pertumbuhannya meningkat hingga 7,1% dibandingkan periode pada tahun lalu. Direktur Utama Bank Mandiri Kartika Wirjoatmodjo mengungkapkan kontribusi pembiayaan produktif sebesar 77,5% dari total portofolio kredit. Peningkatan kredit produktif tercermin dari penyaluran kredit investasi yang naik 6,4% secara tahunan menjadi Rp. 199,7 triliun dan kredit modal kerja mencapai Rp. 276,5 triliun. (www.ekonomi.kompas.com)

Penyaluran kredit dipengaruhi oleh beberapa hal seperti DPK, BI rate, dan CAR. Dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan salah satu pendapatan terbesar bagi bank. Dana yang dapat dihimpun berupa tabungan, giro,

deposito dan lainnya. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun dari masyarakat maka dana yang dapat disalurkan ke masyarakat otomatis akan semakin banyak. Sedangkan apabila dana yang dapat dihimpun dari masyarakat sedikit maka penyaluran kredit akan semakin sedikit. Menurut Dendawijaya (2014) bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditannya mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank. Penyaluran kredit merupakan usaha pokok bank. Adanya kegiatan penyaluran kredit maka akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Oleh karena itu, setiap kenaikan penyaluran kredit akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas bank.

Perbankan dalam menyalurkan kredit terdapat peranan yang penting dalam tingkat profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit. Penyaluran dana yang berhasil akan mencapai tujuan perbankan sebagai intermediasi keuangan dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat akan bank tersebut untuk bertransaksi dan mengajukan permintaan kredit kepada bank tersebut dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Semakin besar profitabilitas suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset.

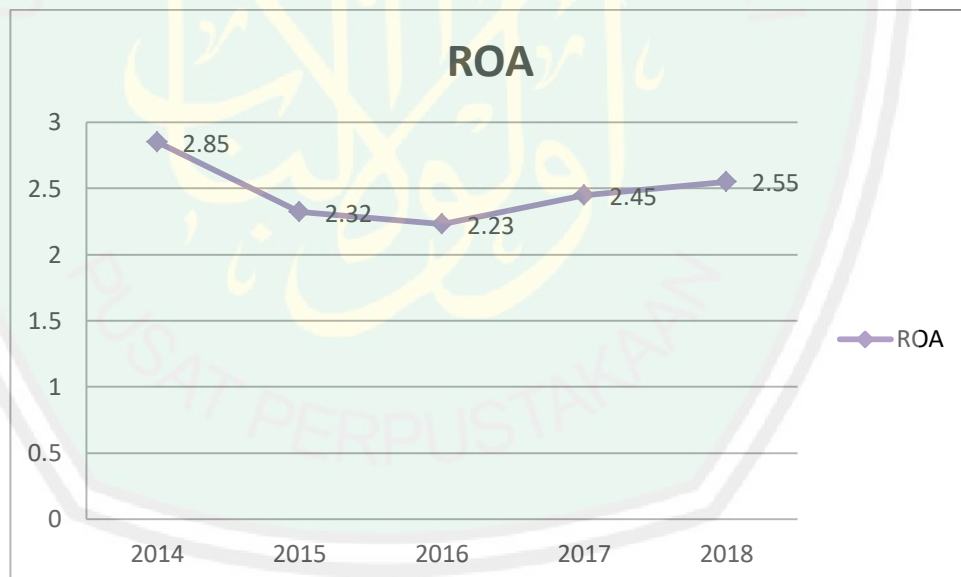
Table 1.1

Data Kinerja Keuangan (ROA) Bank Konvensional

Tahun	ROA
2014	2.85
2015	2.32
2016	2.23
2017	2.45
2018	2.55

Sumber : www.ojk.go.id

Gambar 1.2

Data Kinerja Keuangan (ROA) Bank Konvensional

Sumber : www.ojk.go.id

Pada Tabel 1.1 dan Grafik 1.2 menunjukkan bahwa adanya nilai penurunan pada tahun 2016, yang dikarenakan rasio profitabilitas perbankan diproyeksi masih akan tertekan oleh biaya pencadangan dan juga karena prediksi kredit

macet yang masih akan tinggi, sehingga bank akan mempertahankan pencadangan asetnya (www.keuangan.kontan.co.id).

Profitabilitas bank juga tidak terlepas dari jumlah kredit yang dapat disalurkan ke masyarakat dan semakin besar kredit dicairkan, semakin tinggi risiko kredit atau kredit bermasalah (Sudiyatno dan Fatmawati, 2013). Tetapi kredit juga dapat mendatangkan masalah bagi pihak perbankan. Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak bank terhadap nasabah maka tidak menutup kemungkinan potensi adanya kredit yang bermasalah juga semakin tinggi. Munculnya kredit bermasalah akan menimbulkan kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan. Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah. Kredit bermasalah yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, faktor pengawasan kredit yang lemah dan analisis laporan keuangan yang tidak cermat.

Dampak yang ditimbulkan dari kredit bermasalah yaitu menghambat kegiatan perbankan karena keuntungan utama suatu bank diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Selain itu dampak psikologis yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Terdapat beberapa bank yang bangkrut atau hampir bangkrut karena menderita kesulitan keuangan atau kerugian yang besar akibat terjerat kasus-kasus kredit macet dalam jumlah yang besar. Kasus yang pernah terjadi adalah pada tahun 2011, Bank Mandiri dilanda kredit macet sebesar RP 500 miliar yang

dilakukan oleh Direktur Utama PT. Central Stell Indonesia (CSI) beserta anak buahnya, yang mana PT CSI ini perusahaan yang bergerak dibidang peleburan besi bekas menjadi besi beton dan besi ulir untuk bahan bangunan (www.news.okezone.com). Pada tahun 2017, Bank Mandiri juga dilanda kredit macet dikarenakan Induk Usaha 7-Eleven, PT Modern Internasional Tbk (MDRN) memiliki pinjaman senilai Rp 250 miliar yang belum dibayarkan kepada Bank Mandiri tersebut yang dinyatakan kredit macet (www.bisnis.tempo.co).

Pada tahun 2018, tepatnya pada bulan Desember PT Bank Maybank Indonesia mengalami peningkatan penyaluran kredit yang mencapai Rp 133,3 triliun, yang mana disebabkan kredit Community Financial Service (CFS) Non Ritel yang terdiri dari kredit Mikro Usaha Kecil & Menengah (UKM) dan Business Banking mengalami peningkatan 10,996 yang mencapai Rp 58,3 triliun, sementara Kredit CFS Ritel meningkat 3,1Yo mencapai Rp 44,0 triliun (www.ekbis.sindonews.com).

Dalam kegiatan perbankan, kasus kredit bermasalah tidak dapat dihindari, sehingga bank harus tetap berusaha untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Walaupun kegiatan perkreditan memiliki sasaran untuk mengoptimalkan pendapatan bank, namun juga harus dapat mengendalikan dan meminimalkan risiko terjadinya kasus kredit. Upaya mengendalikan dan meminimalkan risiko timbulnya kredit bermasalah dapat dilaksanakan dengan jalan menerapkan asas manajemen kredit yang sehat yang mencerminkan secara tegas penerapan prinsip kehati-hatian (H. Moh. Tjoekam, 1999:13). Selain itu pihak perbankan juga melakukan analisis kredit terlebih dahulu secara tepat dan akurat terhadap pihak-

pihak yang mengajukan permohonan pemberian kredit dan terus mengevaluasi dalam rangka melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit tersebut.

Bank dapat dikatakan sehat atau kinerjanya baik apabila salah satunya dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Dalam laporan keuangannya dapat diketahui mengenai seluruh keadaan perbankan termasuk laba yang diperoleh dari bank tersebut. Ukuran kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Menurut Suwito dan Herawati (2005), Ukuran Perusahaan adalah skala yang diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana juga akan semakin besar.

Ukuran bank (*Bank Size*), menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) merupakan besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan atau perbankan. Pada neraca bank, asset menunjukkan penggunaan dana. Menurut Ardi dan Lana (2006) *Bank Size* dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan dan kapitalisasi. Semakin besar asset atau aktivasnya, maka semakin besar juga ukuran perbankan tersebut. Dan menurut Dewi dan Wirajaya (2013), ukuran perusahaan atau bank dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perbankan, yang mana dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional bank. Nilai total asset perbankan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perbankan dalam laporan tahunan. Nilai total asset dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan

keuangan perbankan. Dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini, yang mana menunjukkan pertumbuhan total aset pada Bank Konvensional di Indonesia:

Tabel 1.2

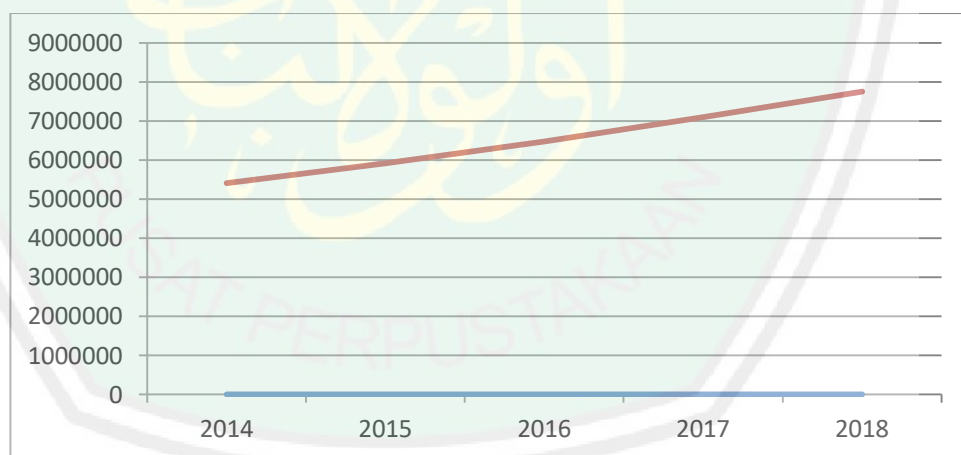
Data Pertumbuhan Total Aset pada Bank Konvensional di Indonesia

Tahun	Total Aset
2014	5,404,403
2015	5,919,406
2016	6,475,602
2017	7,099,564
2018	7,751,621

Sumber : www.ojk.go.id

Gambar 1.3

Data Pertumbuhan Total Aset pada Bank Konvensional di Indonesia



Sumber : www.ojk.go.id

Pada table 1.2 dan Grafik 1,3 menunjukkan bahwa pertumbuhan Total Aset pada bank Konvensional di Indonesia 2014-2018, mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan bahwa kenaikan asset tersebut ditopang oleh kenaikan

penyaluran kredit dibandingkan dengan kenaikan penghimpunan dana (www.finansial.bisnis.com).

Penerapan asas manajemen kredit yang sehat mencakup penyusunan ketentuan pokok penyaluran kredit, analisis kredit yang professional, meningkatkan mutu sumber daya manusia, pengawasan mutu kredit, penanganan kredit bermasalah secara professional, penyusunan dokumen dan administrasi yang sehat. Agar dapat dikategorikan sehat, ketentuan pokok penyaluran kredit minimum harus mencakup ketentuan tentang organisasi perkreditan, kebijakan persetujuan kredit, pemberian kredit kepada debitur yang terkait dengan Bank dan kriteria kredit berisiko. Ketentuan kredit yang sehat tidak dapat berjalan efektif tanpa didukung oleh tenaga kerja yang andal.

Oleh karena itu, disamping menyusun ketentuan kredit yang sehat, agar dapat mencegah terulangnya kasus kredit bermasalah, Bank wajib menyelenggarakan program pengembangan sumber daya manusia secara terus-menerus. Disamping itu, Bank harus mampu menerapkan program pengawasan kredit yang efektif, serta mempunyai dokumen dan administrasi kredit yang andal. Upaya melakukan pencegahan / preventive terjadinya kredit bermasalah akan jauh lebih baik bila dibandingkan tindakan pemulihan kredit bermasalah yang telah terjadi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran penyaluran kredit berdasarkan Febrianto dan Muid (2013) yaitu dilihat dari besarnya kredit yang disalurkan oleh bank yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Dan menurut George dan Simonson (2000) menyatakan bahwa “ *The nature, size, and the structure of loan portfolio is a reflection of financial institutions lending*

decisions. The lending decisions should be guided by the following factors: The size of the lending institution: - This is very vital in determining the size of the loan to lend.” Yang mana keputusan pemberian pinjaman berdasarkan pada ukuran/besarnya pemberian pinjaman perusahaan.

Untuk kinerja keuangan atau profitabilitas yang digunakan adalah ROA (Return On Asset). ROA merupakan pengukuran tingkat kemampuan bank secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam bank (Dendawijaya, 2003). Rasio ini digunakan untuk memperoleh Earning dalam operasi perusahaan. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan keuangan yang semakin baik, maka tingkat pengembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan yang dinikmati oleh pemegang saham.

Dan untuk ukuran perusahaan yang digunakan adalah Total Aset. Ukuran bank (*Bank Size*), menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) merupakan besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan atau perbankan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset atau aktivanya, maka semakin besar juga ukuran perbankan. Total asset dipilih sebagai ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapatkan

nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data asset perlu di Ln kan.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Menurut Ni Luh Sri dan I Wayan (2014), I Putu Agus dan I Ketut Sujana (2014), dan I Wayan Suardita dan I G.A.Asri Dwija Putri (2015), Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi pada hasil penelitian Dhian dan Harum (2016), Penyaluran Kredit berpengaruh negative terhadap Profitabilitas

Berdasarkan kontradiksi beberapa hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2014-2018 karena sebagian besar penelitian mengangkat topik ini sebelumnya tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penyaluran kredit terhadap kinerja keuangan (ROA)?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara penyaluran kredit terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh penyaluran kredit terhadap kinerja keuangan (ROA)
2. Menganalisis ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara penyaluran kredit terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literature atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan konvensional.

b. Manfaat praktis

1. Bagi ilmu manajemen khususnya manajemen perbankan dan perkreditan, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum Konvensional
2. Bagi perbankan dan Bank Indonesia selaku regulator, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum Konvensional dan faktor - faktor yang mendukung / menghambat penyaluran kredit perbankan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, terkait penyaluran kredit perbankan, digunakan sebagai literature tambahan dan juga sebagai bahan pembandingan hasil riset penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya terhadap penelitian yang akan dilakukan ini untuk digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan. Acuan penelitian yang digunakan tentunya memiliki ruang lingkup yang sama yaitu meneliti tentang penyaluran kredit, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Ni Luh dan Wayan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah pada BPR di Kabupaten Badungtahun”. Dengan periode pengamatan 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Kecukupan Modal memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, akan tetapi tidak signifikan. Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan. Rasio Kredit Bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Rasio Kredit Bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio Kecukupan Modal dengan Profitabilitas. Rasio Kredit Bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio Penyaluran Kredit dengan Profitabilitas.

Nurul (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Yang Di Moderasi Rasio Non Performing Loan (NPL) pada Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di BEI”. Dengan periode pengamatan 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit. CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Penyaluran Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Dan NPL tidak mampu memperkuat atau memperlemah (memoderasi) pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas atau tidak berpengaruh secara signifikan.

Dhian dan Harum (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perbankan Konvensional”. Dengan periode pengamatan 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Dikarenakan kredit-kredit yang disalurkan di masyarakat oleh suatu bank mengalami kemacetan, sehingga seharusnya penyaluran kredit diharapkan dapat menambah profitabilitas bank namun justru malah menjadi penyebab menurunnya profitabilitas suatu bank. Selain itu, risiko kredit juga berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank. Sehingga semakin besar risiko kredit maka akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank, yang berarti kinerja keuangan bank akan menurun. Dan pada variabel risiko kredit ini juga diketahui bahwa tidak dapat memoderasi pengaruh penyaluran kredit

terhadap profitabilitas. Dikarenakan apabila NPL suatu bank tinggi maka akan menghambat penyaluran kredit. NPL perbankan go publik masih dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 0,05 sehingga dapat diatasi dengan pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Akibatnya tidak akan mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan dari penyaluran kredit perbankan.

Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Dengan periode pengamatan 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan. Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

Made Widi Artha dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2019) “Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Dengan periode pengamatan 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit yang disalurkan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan/memperlemah hubungan antara kredit yang disalurkan dan profitabilitas (ROA)

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI 2008-2011”	Variabel Independen : CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen : Profitabilitas	Metode <i>Simple Random Sampling</i>	CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2	<p>Ni Luh Sri dan I Wayan (2014)</p> <p>“Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Kredit Bermasalah”</p>	<p>Variabel</p> <p>Independen : Kecukupan Modal dan Penyaluran kredit</p> <p>Variable dependen : Profitabilitas</p> <p>Variabel Moderator : Kredit Bermasalah</p>	<p>Metode</p> <p><i>purposive sampling.</i></p>	<p>Kecukupan Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.</p> <p>Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.</p> <p>Kredit Bermasalah berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas.</p> <p>Kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan rasio antara Kecukupan Modal dengan Profitabilitas.</p> <p>Kredit Bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan</p>
---	--	---	---	---

				antar penyaluran kredit dengan profitabilitas.
3	I Putu Agus dan I Ketut Sujana (2014) “Pengaruh CAR, Penyaluran Kredit dan NPL pada Profitabilitas”	Variabel Independen : CAR, Penyaluran Kredit dan NPL Variabel dependen : Profitabilitas	Metode <i>purposive sampling</i>	CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. NPL berpengaruh negative terhadap CAR dengan Profitabilitas. NPL berpengaruh positif terhadap hubungan antara Penyaluran Kredit dengan Profitabilitas.
4	Nurul Farida (2015) “Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas yang di Moderasi	Variabel Independen : DPK, BI Rate, CAR, Penyaluran Kredit	Metode <i>Purposive Sampling</i>	DPK berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. BI Rate berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. CAR

	Rasio Non Performing Loan (NPL)”	Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA)		berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. NPL tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Penyalurahn Kredit terhadap Profitabilitas atau berpengaruh signifikan
5	I Wayan Suardita dan I G. A. M Asri Dwija Putri (2015) “Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas dengan pemoderasi Risiko Kredit 2011-2013”	Variabel independen : kecukupan modal dan penyaluran kredit Variabel dependen : profitabilitas Variabel moderasi : risiko kredit	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas. Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6	<p>Dewi Saryani (2015) “Analisis <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Loan to Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum di BEI 2009-2013</i></p>	<p>Variabel Independen : CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<p>Metode <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>CAR berpengaruh positif terhadap ROA. NPL berpengaruh negative terhadap ROA. NIM berpengaruh positif terhadap ROA. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.</p>
7	<p>Job Ogoro Ong’era dan Lucy Arvin Onditi (2016) “<i>Influence Of Loan Lending Policies On Financial</i></p>	<p>Variabel independen : kebijakan pemberian pinjaman Variabel dependen : kinerja</p>	<p>Metode <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>Terdapat korelasi yang sangat positif antara pemberian kredit dan kinerja keuangan</p>

	<i>Performance Of Commercial Banks In Kenya 2011-2015”</i>	keuangan (ROA, ROE, NIM, DPR) Variabel intervening : peraturan sektor perbankan, persaingan bisnis dan teknologi		
8	Dhian dan Harum (2016) “Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan risiko Kredit sebagai Varian Pemoderasi pada Perbankan Konvensional”	Variabel Independen : Penyaluran Kredit Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Moderator :	Kuantitatif Asosiatif dengan Metode <i>Purposive Sampling</i>	Penyaluran Kredit berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. Risiko Kredit juga berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. Risiko Kredit tidak dapat memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap Profitabilitas

		Risiko Kredit		
9	Adnan, Ridwan, dan Fildzah (2016) "Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan"	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, DPK, CAR, LDR Variabel Dependen : Penyaluran Kredit	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Ukuran bank, DPK, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. CAR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

10	Aza Ibrahim Eyigege (2018) "Influence of Firm Size on Financial Performance of Deposit Money Banks Quoted on the Nigeria Stock Exchange	Variabel independen : Ukuran Bank Variabel dependen : Kinerja Keuangan	<i>Purposive</i> <i>Sampling</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh negative yang tidak signifikan pada kinerja keuangan bank
11	Mirie Mwangi (2018) "The Effect of Size on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya 2007- 2016"	Variabel independen : Ukuran Bank Variabel dependen : Kinerja Keuangan	<i>Purposive</i> <i>Sampling</i>	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada kinerja bank
12	Muhindi Kibet Alex dan Domnic Ngaba (2018) "Effect of Firm Size on Financial Performance on Banks : Case of	Variabel independen : Ukuran Bank Variabel dependen : Kinerja Keuangan	<i>Purposive</i> <i>Sampling</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan Bank Umum di Kenya

	<i>Commercial Banks in Kenya 2012-2016</i>	(ROA)		
13	Aurelia Gracella Purba dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2018) "Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi"	Variabel Independen : CAR, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen : Profitabilitas Variabel Moderasi : Risiko Kredit	Metode <i>Non Probability</i> dengan teknik <i>Purposive Sampling</i>	CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Struktur modal tidak berpengaruh pada profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Risiko kredit tidak memoderasi pengaruh CAR pada profitabilitas. Risiko kredit tidak memoderasi pengaruh struktur modal pada profitabilitas. Risiko kredit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas.

14	<p>Aza Ibrahim Eyigege dan Nguavese MN (2019) “The Influence of Bank Lending on Corporate Financial Performance of Deposit Money Banks Quoted on the Nigerian Stock Exchange 2005-2016”</p>	<p>Variabel Independen : Penyaluran Kredit</p> <p>Variabel dependen : Kinerja keuangan</p>	<p>Metode <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>Penyaluran kredit berpengaruh secara positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank</p>
15	<p>Made Widi Artha dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2019) “Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2013-2017)”</p>	<p>Variabel independen : kredit yang disalurkan (LDR)</p> <p>Variabel dependen : Profitabilitas (ROA)</p> <p>Variabel moderasi :</p>	<p>Metode <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>Kredit yang disalurkan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan/memperlemah hubungan antara kredit yang disalurkan dan profitabilitas (ROA)</p>

		ukuran perusahaan		
--	--	----------------------	--	--

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Tabel 2.2

Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

NO	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Objek Penelitian : Perbankan	Tahun Penelitian
2	Meneliti Penyaluran Kredit, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan	Menggunakan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi
3	Menggunakan Purposive Sampling	

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Signalling Theory* (Teori Signal)

Menurut Brigham dan Houston, *Signalling theory* (Teori Signal) adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak

diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efeknya pada perusahaan.

Teori Signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara yang mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan para pihak eksternal terkait laba yang disajikan oleh perusahaan. Terlebih bagi pihak eksternal yang kurang memahami laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi-informasi manajemen dan rasio-rasio keuangan dalam mengukur prospek perusahaan. Hal tersebut dapat membuat pihak luar percaya bahwa laba yang disajikan itu benar adanya sesuai dengan kinerja perusahaan buka merupakan hasil tindakan rekayasa menignkatkan laba demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan

kepemilikan jumlah saham. Pemberian informasi terhadap pihak luar akan mampu mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi yang benar serta dapat dipercaya.

Secara garis besar *Signalling Theory* (Teori Signal) berkaitan dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah go-public biasanya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Penggunaan *Signalling theory* (Teori Signal), informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapatkan dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

2.2.2 Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun

1998: “Bank adalah usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Kasmir: 2010) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank di Indonesia terbagi menjadi bank konvensional, bank syariah dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Bloklet Perbankan Indonesia, 2011)

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit, agar masyarakat menyimpan uangnya di bank, maka pihak bank memberikan rangsangan berupa pemberian balas jasa lainnya.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan

pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (www.bi.go.id)

Dilihat dari segi cara menentukan harga bank dikelompokkan menjadi dua yaitu

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Yaitu bank yang mencari keuntungannya dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) tidak ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga. Sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya dalam nominal atau presentasi tertentu.

2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Yaitu bank yang mencari keuntungannya dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) tidak ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga. Sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya dalam nominal atau presentase tertentu.

Bank terbagi menjadi:

1. Bank umum berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, dan penyalur kredit, pelaku lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam

bidang keuangan yang bertugas mengimpun dana dari masyarakat baik berupa tabungan maupun lainnya, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun lainnya. Selain itu, bank juga memiliki peranan yang cukup kuat dalam dunia perekonomian sebuah negara.

2. Bank Umum Syariah (BUS)

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan peraturan pemerintah PP No. 72 tahun 1992 mengenai bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Pasal 1 butir (4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.2.1 Bank dalam Perspektif Islam

Keberadaan bank konvensional sering menjadi perdebatan oleh pada ulama. Ada beberapa pendapat dalam islam yang memperbolehkan transaksi bank konvensional asalkan tidak menggunakan sistem bunga atau tambahan bunga karena dalam islam, bunga bank adalah riba yang hukumnya haram yang mana disebutkan dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali Imraan : 130)

Dalam ayat lain disebutkan bahwa orang yang memakan harta termasuk riba mereka diancam dengan azab di neraka kelak.

فَبُظْلِمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ

كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾ وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا

لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

“Maka disebabkan kedzaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dank arena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, orang-orang yang kafir diantar orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih.” (QS. An-Nisa 160-161)

Riba diartikan sebagai suatu tambahan atas harta pinjaman seseorang dan Allah tidak meridhainya, yang mana terdapat pada Al-Qur'an Surat Ar-Rum.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
وَجَهَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Rum : 39)

2.2.3 Kredit

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (Pasal 21 Ayat 11): Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian bank menurut UU No. 10/1998: Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Ensiklopedia Umum “Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam”

Menurut Kasmir (2014:112) dalam bahasa latin kredit berarti “credere” artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya maka, bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman (Kasmir, 2002).

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet walaupun sebagian terbesar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan (Kasmir, 2002).

Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan untuk penyelamatan kredit tersebut beragam. Dikatakan beragam

karena dilihat terlebih dulu penyebabnya. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan membantu apakah dengan menambah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.

2.2.3.1 Unsur-Unsur Kredit

Dari penjelasan di atas dapatlah diuraikan hal-hal apa saja yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit. Atau dengan kata lain pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung makna apa saja, sehingga jika kita bicara kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2011) adalah

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadapnasabah pemohon kredit.

2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antar si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4) Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit (Kasmir, 2014:116) :

1) Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan).

2) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sector, terutama sector riil. Keuntungan

bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit oleh dunia perbankan adalah :

- a) Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot kerja yang masih menganggur.
- c) Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d) Menghemat devisa Negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa Negara.
- e) Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi menurut Kasmir (2014:117) sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspos barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha:

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga, dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

2.2.3.3 Manfaat Kredit Bank

Manfaat kredit bank cukup banyak apabila dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) sebagai berikut:

A. Manfaat kredit bank bagi debitur

1. Untuk meningkatkan usahanya maka debitur dapat menggunakan dana kredit untuk pengadaan atau peningkatan berbagai faktor produksi, baik berupa tambahan modal kerja (money), mesin (machine), bahan baku (material), maupun peningkatan kemampuan sumber daya manusia (man), metode (method), perluasan pasar (market), sumber daya alam dan teknologi.
2. Kredit bank relative mudah diperoleh apabila usaha debitur layak untuk dibiayai (feasible).

3. Jumlah bank yang ada di Negara kita relative banyak, sehingga calon debitur lebih mudah memilih bank yang cocok dengan usahanya.
 4. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh kredit bank (antara lain provisi dan bunga) relative murah.
 5. Terdapat berbagai macam jenis/tipe kredit yang disediakan oleh perbankan, sehingga calon debitur dapat memilih jenis yang paling sesuai.
 6. Dengan memperoleh kredit dari bank, biasanya debitur tersebut sekaligus terbuka kesempatannya untuk menikmati produk/jasa bank lainnya seperti transfer, bank garansi (jaminan bank), pembukaan letter of credit (L/C) dan lain sebagainya.
 7. Rahasia keuangan debitur terlindungi.
 8. Jangka waktu kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur.
- B. Manfaat kredit bagi bank
1. Bank memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Disamping bunga, walaupun jumlahnya tidak signifikan diperoleh pula pendapatan dari provisi/biaya administrasi dan denda (penalty) dan fee base income (biaya transfer , L/C, iuran credit card/ ATM dan sebagainya).
 2. Dengan diperolehnya pendapatan bunga kredit, maka diharapkan rentabilitas bank akan membaik yang tercermin dalam peroleh laba yang meningkat.
 3. Dengan pemberian kreditnya, bank sekaligus dapat memasarkan produk-produk/jasa-jasa bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, kiriman uang (transfer), jaminan bank Letter of credit, dan lain sebagainya. Produk atau jasa-jasa tersebut dijual melalui salah satu

persyaratan yang tertuang dalam perjanjian kredit dimana debitur harus menyalurkan semua kegiatan usahanya melalui bank yang bersangkutan.

4. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank dapat mendidik dan meningkatkan kemampuan para personilnya untuk lebih mengenal secara rinci kegiatan usaha secara riil di berbagai sektor ekonomi. Personil/tenaga kerja yang terdidik dan terlatih sehingga mempunyai keahlian khusus merupakan asset yang sangat berharga bagi bank.

2.2.3.4 Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi (Kasmir, 2014:120) antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaan

- a. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyekpabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lebih lama.

- b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industry lainnya.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang

Kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan character serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

2.2.3.5 Jaminan Kredit

Kredit dapat diberikan dengan adanya jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah

mengalami suatu kemacetan maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan kredit relative lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut. Jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur (Kasmir, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Dengan jaminan

- a. Jaminan benda berwujud yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan, seperti:
 - a) Tanah
 - b) Bangunan
 - c) Kendaraan bermotor
 - d) Mesin-mesin/ peralatan
 - e) Barang dagangan
 - f) Tanaman/kebun/sawah
- b. Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan, seperti:
 - a) Sertifikat Saham
 - b) Sertifikat Obligasi
 - c) Sertifikat Tanah |
 - d) Sertifikat Deposito
 - e) Rekening Tabungan yang dibekukan
 - f) Rekening Giro yang dibekukan
 - g) Promes

- h) Wesel
 - i) Dan surat tagihan lainnya
- c. Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet maka orang yang akan memberikan jaminan itulah yang menanggung resiko.

2. Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar professional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

2.2.3.6 Prinsip-Prinsip Penyaluran Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya seperti melalui prosedur penilaian yang benar (Kasmir, 2013).

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar

penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P (Kasmir, 2014:136). Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut :

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan social standingnya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya di bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan memahami tentang ketentuan-ketentuannya pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkahlakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam cari laba. Profitability diukur dari period eke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.2.3.7 Kualitas Kredit

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, disebutkan bahwa Kualitas Kredit dinilai berdasarkan :

- a. Prospek Usaha
- b. Kinerja (performance) debitur
- c. Kemampuan membayar

Selanjutnya kualitas kredit digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Masing-masing kualitas kredit tersebut sebagaimana dijelaskan pada table Penggolongan Kualitas Kredit.

Kualitas kredit yang oleh Bank Umum telah ditetapkan lancar dan dalam khusus dapat diturunkan oleh Bank Indonesia menjadi setinggi-tingginya kurang lancar, apabila dokumentasi dan arsip debitur tidak dapat memberikan informasi yang cukup.

2.2.3.8 Kredit dalam Perspektif Islam

Dalam Bahasa Arab, jual beli kredit dikenal sebagai Bai'bit yang berarti membagi sesuatu menjadi beberapa bagian tertentu. Kredit dalam Islam sebenarnya diperbolehkan asar terjadi kesepakatan dari calon penerima dana dengan pihak pemberi dana. Dalam akan tersebut pihak penerima pinjaman dana akan memberikan imbalan kepada pihak pemberi dana yang diperoleh dari revenue usaha dengan jumlah yang disepakati sebelumnya.

Dan para ulama banyak berpendapat bahwa hukum kredit dalam islam diperbolehkan, yaitu :

1. Tidak adanya dalil yang mengharamkan kredit

Kredit diperbolehkan karena tidak ada dalil yang mengharamkan hukum kredit. Ini juga beracuan pada kaidah Ushul Fiqhi yang mengatakan bahwa “Asal dari hukum sesuatu adalah muham (boleh). Sampai ada hukum yang mengharamkan atau memakruhkannya.” Mengharamkan sesuatu tanpa dalil yang kuat itu tidak diperbolehkan. Sama saja dengan menghalalkan perkara yang haram (Pusat Ilmu Islam Nusantara, 2017).

2. Firman Allah yang memperbolehkan utang piutang

Praktik kredit sama dengan utang piutang. Sedangkan Allah SWT juga memperbolehkan hukum berhutang piutang. Asalkan tidak ada unsur penambahan bunga. Ini dijelaskan dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا

وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman. Apabila kamu berhutang dalam waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan. Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah, tuhanannya dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika orang yang berhutang itu lemah akalnya (keadaannya) atau tidak mampu mendiktekan sendiri maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari orang-orang yang kamu sukai diantara mereka. Agar jika seorang lupa maka yang lain lagi mengingatkan. Dan janganlah saksi menolak jika dipanggil. Dan janganlah kamu bosa menuliskannya untuk waktunya baik hutang itu besar atau kecil. Yang demikian itu lebih adil disisi Allah. Lebih dapat menguatkan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amala itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi di persulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (QS : Al Baqarah : 282)

3. Hadist Shahih tentang Rasul yang pernah Berhutang

Transaksi dengan kredit diperbolehkan berdasarkan pada hadist shahih yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah membeli makanan dengan cara berhutang. Dari Aisyah RA mengatakan bahwa *“Rasulullah SAW membeli sebagian bahan makanan dari seorang Yahudi dengan pembayaran dihutang dan beliau juga menggadaikan perisai kepadanya”*. (HR. Bukhari dan Muslim)

Tata Cara Kredit Menurut Aturan Islam

Walaupun kredit diperoleh dalam islam, namun ada juga aturan-aturan yang perlu diikuti, seperti :

1. Tidak boleh Menjual belikan barang-barang Ribawi

Barang-barang Ribawi yaitu : uang, perak atau emas, jewawut, gandum, garam dan sejenisnya. Barang-barang tersebut harus diperjual belikan secara tunai atau kontan. Hal ini didasari oleh hadist yang diriwayatkan dari Ubadah bin Ash Shomit RA, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda :

“Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, tidak mengapa jika dengan takaran yang sama, dan sama berat serta tunai. Jika jenisnya berbeda, maka juallah sesuka hatimu asalkan dengan tunai dan langsung serah terimanya”. (HR. Muslim)

2. Barang yang dijual adalah milik sendiri

Seorang penjual harus menjual barang yang dimilikinya sendiri. Tidak diperbolehkan penjual mengkreditkan barang yang bukan hak-nya. Hal-hal yang merugikan pembeli bias menimbulkan dosa.

3. Serah terima barang harus dilakukan tepat waktu

Dalam sistem kredit, barang diberikan ke pembeli saat pembayaran uang muka. Hal ini harus dilakukan tepat waktu, tidak boleh ditunda-tunda. Sebab bagaimanapun juga pembeli sudah memiliki hak terhadap barang tersebut. Kecuali ada perjanjian tertentu.

4. Waktu tempo pembayaran harus jelas

Dalam sistem kredit yang terpenting adalah perjanjian dan catatan tentang prosedur transaksi. Termasuk waktu tempo pembayaran juga harus jelas. Agar tidak terjadi pertikaian.

5. Apabila terlambat, tidak boleh ada sistem penambahan bunga

Dalam bertransaksi sistem kredit, jangan sampai memberlakukan penambahan bunga saat pembeli terlambat pembayar. Ini bias membuat anda terjerumus ke dalam riba yang termasuk dosa besar.

6. Harga berlipa dari pembayaran Cash boleh, asal tidak berlebihan

Dalam sistem jual beli kredit biasanya harga barang yang ditawarkan lebih mahal daripada harga cash nya. Misalnya saja harga cash Rp. 15 juta. Apabila dijual dengan kredit selama 12 bula maka harga Rp. 16 juta. Penerapan harga semacam itu sebenarnya diperbolehkan oleh ulama, asalkan tidak berlebihan. Sebab bagaimanapun juga pebisnis perlu mendapatkan untung. Selain itu juga mempertimbangkan factor, misalnya biaya administrasi, inflasi, dan sebagainya.

7. Kesepakatan dua belah pihak

Dalam melakukan transaksi kredit, yang terpenting iala harus ada kesepakatan atau akad antara dua belah pihak, baik itu nilai pembayaran ataupun tempo pelunasan keduanya harus ditulis jelas dan disetujui oleh ke dua belah pihak. (Pusat Ilmu Islam Nusantara : 2017)

2.2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2), Kinerja Keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Mamduh (2007:245), pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh Karen itu manajer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mnegevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan (2005:239), secara keseluruhan, kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada waktu periode tertentu baik dalam menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Penilaian pada aspek penghimpunan dan penyaluran dana adalah kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran perusahaan sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian pada aspek likuiditas perusahaan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengetahui kewajibannya. Pada penilaian aspek profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan menciptakan profit atau keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan

Tujuan analisis kinerja keuangan, seperti :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun yang akan datang maupun di tahun sebelumnya.

- b. Untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Sebuah Bank yang mempunyai kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurunkan profitabilitas dan kinerjanya. Menurut Riyadi (2006), factor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan adalah CAR, NIM, BOPO dan LDR. Dan, penelitian yang dilakukan oleh Holdren (1991) menyampaikan rasio-rasio yang dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas dan kinerja Bank yaitu antara lain :

- 1) *Return on Assets* (ROA) |

Menurut Mamduh M. Hanafi (2009:157), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Menurut Dendawijaya (2005) dalam Oktaviani 2012, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004 telah ditentukan standar ROA yang sehat adalah sebesar $>1,5\%$.

Menurut Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono (2011:406), rendahnya rentabilitas dalam rasio ROA disebabkan karena dana yang berhasil dihimpun cukup besar namun bank umum belum mampu melakukan penyaluran dana secara optimal. Dalam jangka panjang ukuran seperti ROA dan ROE akan

sejalan dengan hasil aliran dana. Aturan untuk meneliti kinerja dalam jangka panjang adalah bahwa *trade-off* ekonomi yang sebenarnya harus berdasarkan aliran dana, dan jika keputusan telah dianalisis dan diambil dengan cara ini, maka hasil yang positif akan diperoleh.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Rivan Kurniawan (2017)

2.2.4.1 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Agama Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun bermasyarakat. Agama Islam juga menganjurkan agar orang-orang bergerak dan giat dalam beramal serta berusaha. Yang mana dijelaskan dalam ayat bahwa orang-orang beriman dalam mengerjakan segala perbuatan dengan sungguh-sungguh maka Allah akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi. Yang berarti, semakin sungguh-sungguh seseorang dalam melaksanakan suatu amalan atau pekerjaan, maka akan mendapatkan hasil yang baik juga, begitupun sebaliknya.

Dalam agama islam juga diatur bagaimana cara mencatat dan melaporkan hutang yang dimana dijelaskan juga didalam surat Al-Baqarah ayat 282. Dari surat Al-Baqarah tersebut dapat dilihat bahwa barang siapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran tertentu dan dalam waktu tertentu juga. Pada surat Al-Baqarah ayat 282 yang mana perintah apabila terjadinya utang piutang maupun muamalah dalam waktu tertentu hendaklah

ditulis perjanjian (akad) dan mendatangkan saksi. Hal ini bertujuan untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu yang akan datang, dan tidak menimbulkan keraguan yang dianjurkan dalam islam.

Dan juga didalam islam, kinerja keuangan juga dapat mengakibatkan seberapa banyak kerugian akan terjadi akibat dari penyajian informasi yang tidak lengkap dan tidak jujur, disamping dapat mengakibatkan terjadinya berbagai kesalahan pemahaman, pengambilan keputusan yang salah juga dapat terjadi. Akan tetapi informasi yang benar, adil dan lengkap tidak akan terjadi kesalahan pemahaman dalam pengambilan keputusan apabila disajikan tidak tepat pada waktunya sehingga hanya akan menjadi kedaluwarsa. Ketepatan ini sangat dihargai dalam islam, bukan hanya pada penyampaian informasi tetapi meliputi seluruh aktivitasnya yang dilakukan. Dalam surat Al-‘Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”. (QS:Al-‘Ashr:1-3)

Sebagaimana ucapan sahabat yang dicantumkan Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya’ulumuddin tersebut apakah lebih baik , sama atau lebih buruk dari hari kemarin perlu adanya suatu informasi yang dijadikan sebagai ukuran. Dalam suatu perusahaan ukuran yang digunakan dalam menilai baik buruknya perusahaan adalah kinerja manajemen dan kinerja manajemen tersebut dapat

diketahui berdasarkan informasi yang terdapat dalam kinerja keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Tri Kumala (2012:17), Ukuran Perusahaan atau *Bank Size* merupakan hal yang penting dalam perusahaan atau perbankan. Dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Sedangkan *bank size* menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) merupakan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Pada neraca bank, asset menunjukkan posisi penggunaan dana.

Menurut Ardi dan Lana 2006, *Bank Size* didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank. *Bank size* dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva dan kapitalisasi pasar maka semakin besar juga ukuran perbankan tersebut.

Suwito dan Herawati (2005), ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar suatu bank, maka semakin besar total asset yang dimiliki, yang berarti bank memiliki dana yang besar. Sehingga kemungkinan kredit yang disalurkan juga semakin besar.

Ukuran kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*)
2. Kualitas Aset (*Asset Ouality*)
3. Manajemen (*Management*)
4. Rentabilitas (*Earning*)
5. Likuiditas (*Liquidity*)
6. Sensitifitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity To Market Risk*)

Kelima focus penilaian ini sering disebut dengan singkatan CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity*).

Dalam rangka mengawasi kondisi kesehatan setiap bank, maka Bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai alat pengawasan perbankan. Tingkat kesehatan bank ditetapkan melalui hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui hasil penilaian kuantitatif terhadap factor CAMEL tersebut.

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

1. Penilaian Terhadap Faktor Permodalan
 - a. Kecukupan Modal

- b. Komposisi Modal,
 - c. Proyeksi (trend ke depan) permodalan
 - d. Kemampuan Modal dalam bersangkutan memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasal dari laba
 - e. Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha
 - f. Akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan
2. Penilaian atas faktor kualitas asset
 - a. Kualitas aktiva produktif
 - b. Konsentrasi eksposur risiko kredit
 - c. Perkembangan risiko kredit bermasalah
 - d. Kecukupan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)
 - e. Kecukupan kebijakan dan prosedur
 - f. System kaji ulang (review) internal
 - g. Sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.
3. Penilaian terhadap faktor manajemen
Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko
4. Penilaian terhadap factor Rentabilit as
 - a. Pencapaian *Return on Asset* (ROA)
 - b. Pencapaian *Return on Equity* (ROE)
 - c. Pencapaian *Net Interest Margin* (NIM)
 - d. Tingkat efisien

- e. Perkembangan laba operasional
 - f. Diversifikasi pendapatan
 - g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
 - h. Prospek laba operasional
5. Penilaian terhadap factor Likuiditas
- a. Rasio aktiva/pasiva yang likuid,
 - b. Potensi *maturity mismatch*
 - c. Kondisi *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
 - d. Proyeksi *cash flow*
 - e. Konsentrasi pendanaan
 - f. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liability management*)
 - g. Akses kepada sumber pendanaan
 - h. Stabilitas pendanaan
6. Penilaian terhadap Faktor Sensitivitas terhadap Risiko Pasar
- a. Kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar
 - b. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar

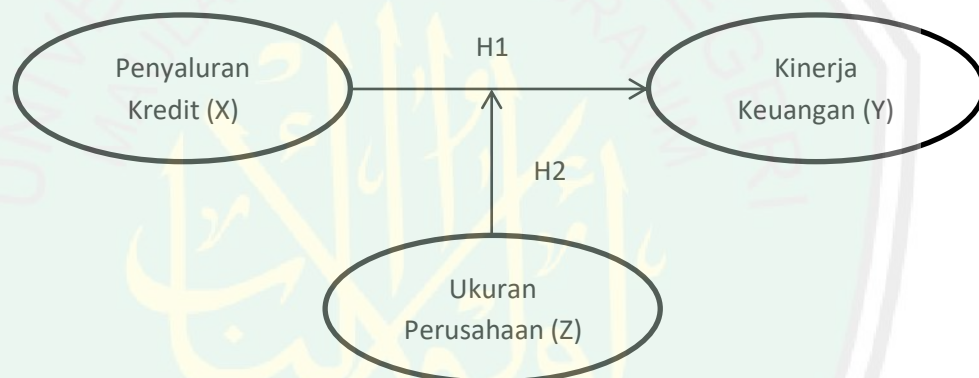
2.2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka

penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variable dalam proses analisisnya.

Perbedaan dalam hasil penelitian ini adanya variable tambahan yaitu Ukuran perusahaan (*Bank size*) sebagai variable moderasi antara pengaruh penyaluran kredit terhadap kinerja keuangan. Maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.2.7 Hipotesis Penelitian

2.2.7.1 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Kasmir (2014:112) dalam bahasa latin kredit berarti “credere” artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan untuk penyelamatan kredit tersebut beragam. Dikatakan beragam

karena dilihat terlebih dulu penyebabnya. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan membantu apakah dengan menambah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan memberikan hasil relatif konsisten. Menurut Ni Luh Sri dan I Wayan (2014), I Putu Agus dan I Ketut Sujana (2014), dan I Wayan Suardita dan I G.A.Asri Dwija Putri (2015), Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi pada hasil penelitian Dhian dan Harum (2016), Penyaluran Kredit berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.2.7.2 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan

Menurut Ferri dan Jones dalam Tri Kumala, (2012:17), Ukuran Perusahaan atau *Bank Size* merupakan hal yang penting dalam perusahaan atau perbankan. Dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Sedangkan *bank size* menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) merupakan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Pada neraca bank, asset menunjukkan posisi penggunaan dana.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Ukuran perusahaan memperkuat penyaluran kredit terhadap Kinerja Keuangan memberikan hasil yang tidak konsisten. Menurut penelitian Adnan, Rdwan dan Fildzah (2016), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Dan menurut penelitian Aurelia Gracella Purba dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2018), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Ukuran perusahaan memperkuat Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012). Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2015:13).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2014-2018 yang telah diaudit dan dipublikasi melalui Galeri Investasi BEI UIN Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana No. 50 Kota Malang dan melalui *website* www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:61). Populasi pada penelitian ini adalah semua Bank Umum Konvensional di Indonesia yang berjumlah 39 (www.edusaham.com, per April 2019).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel yang diambil sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Noor, 2011:155). Sampel pada penelitian ini pada Bank Umum Konvensional di Indonesia adalah berjumlah 23 Bank. Dengan beberapa pertimbangan, kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel ini, yaitu:

1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bank Umum Konvensional yang memiliki laporan keuangan selama tahun 2014-2018.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Margono (2004), teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode penelitian sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Sampel Penelitian

NO	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank Umum Konvensional di BEI	39
2	Bank Umum Konvensional yang kurang memiliki laporan keuangan pada periode 2014-2018	(16)
Total Sampel		23

Sumber : Data diolah

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut tercatat ada 23 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel pada penelitian ini tercatat pada tabel berikut:

Tabel 3.2**Daftar Bank Umum Konvensional Sampel Penelitian Periode 2014-2015**

NO	Kode	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
8	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
14	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
15	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
16	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
17	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
18	INPC	Bank Arta Graha Internasional Tbk
19	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

20	MEGA	Bank Mega Tbk
21	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
22	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
23	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Sumber : www.edusaham.com

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis dan data dalam Penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk komentar dan publikasi. Sumber data sekunder dalam periode ini berupa laporan keuangan tahunan periode 2014-2018 yang diperoleh dari website resmi masing-masing perbankan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dari catatan –catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Konvensional yang bersangkutan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variable-variabel Independen yaitu Penyaluran Kredit, dengan variable dependennya ROA (*Return On Asset*), serta variable

moderasi ukuran perusahaan. Definisi operasional variable-variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah jumlah kredit yang disalurkan (Rp) kepada nasabah perbankan. Yang mana terdapat beberapa analisis sebelum kredit tersebut diberikan kepada nasabah, untuk meminimalisir penipuan, data-data yang fiktif yang akan menyebabkan bank tersebut mengalami macet.

2. ROA (*Return on Assets*)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Rivan Kurniawan (2017)

3. Ukuran Perusahaan (*Bank Size*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Menurut Werner R. Murhadi (2013) ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total asset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log

Natural Total Aset yang tujuannya agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Sumber : Werner R. Murhadi (2013)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2012:39) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa; frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien antar variabel penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlal sampel kecil. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variable residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variable umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistic (non-parametrik Kolmogorof – Smirnov (K-S). suatu variable dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$) (Ghozali, 2009).

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena dat ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2009).

Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas dalam penelitian ini adalah metode grafik. Heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{PRED}) dengan residualnya ($SRESID$). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

- a. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas,
- b. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

3.8.1.4 Uji AutoKorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.2. Jika regresi memiliki autokorelasi, maka ada beberapa opsi penyelesaiannya antara lain : (Ghozali, 2009).

Tabel 3.3**Uji Durbin – Watson (DW Test)**

Nilai d hitung	Keputusan
$d < dL$	Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada keputusan
$dU < d < 4-dU$	Gagal tolak hipotesis nol, tidak ada autokorelasi
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak ada keputusan
$4 - dL < d$	Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif

Sumber : Imam Ghozali, 2011

3.8.1.5 Analisis Regresi

Untuk menguji kekuatan variabel - variabel penentu Penyaluran Kredit terhadap ROA, maka digunakan analisis regresi berganda dengan model dasar sebagai berikut : (Gujarati, 1995).

$$Y=a+bX$$

dimana :

Y : Kinerja Keuangan Bank Umum pada periode t

X : Penyaluran Kredit Bank Umum pada periode t

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari masing - masing variabel independen ditunjukkan dengan b.

3.8.1.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2013:229) Moderated Redression Analysis (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 [X + \beta_1 X] \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.Z + \beta_3 X_1.Z + \epsilon$$

Dimana :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Variabel Independen

Z : Variabel Moderasi

ϵ : Error

Menurut Ghozali (2013:229), ketetapan fungsi regresi tersebut dapat menaksir nilai *actual* dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistic dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistic F, dan nilai statistic t.

3.8.1.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji t.

Uji Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis ditumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_A : b_i \neq 0$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Umum Konvensional adalah bank yang memiliki aktivitas memobilisasi atau menerima dana masyarakat dengan memberikan bunga sebagai bentuk balas jasanya. Bank Umum Konvensional merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2014).

Ciri-ciri Bank Umum Konvensional adalah bank umum konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedangkan kepentingan pemegang saham, ialah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest difference*). Dilain pihak kepentingan pemakai dana (debitor) ialah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola

bank dan nasabah karena masing-masing mempunyai keinginan yang bertolak belakang sistem bunga, penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.

Alokasi dana yang dikumpulkan Bank Umum sebagian besar disalurkan sebagai pinjaman, sedangkan sebagian dalam bentuk asset-aset lain. Alokasi dana terbesar yang disalurkan sebagai pinjaman adalah dalam bentuk kredit. Pendapatan bank bersumber dari penjualan jasa-jasa yang digolongkan menjadi :

1. Perbankan Individual : kredit konsumen, kredit hipotek, kredit angsuran konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan mobil dan kapan, jasa-jasa perantara, kredit pendidikan dan jasa-jasa investasi keuangan individu
2. Perbankan Kelembagaan : kredit untuk perusahaan-perusahaan non-keuangan, perusahaan-perusahaan keuangan dan pihak pemerintah.
3. Perbankan Global : mencakup aktivitas yang luar meliputi pendanaan dan jasa-jasa serta produk pasar modal dan valas.

Perbankan yang termasuk dalam Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya adalah

1. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)

Bank Rakyat Indonesia Agriniaga didirikan tanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Bank AGRO diakuisisi oleh Bank BRI pada tahun 2011 dan kemudian ditahun 2012 nama Bank Agroniaga Tbk diganti menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

2. Bank MNC Internasional Tbk (BABP)

Bank ini didirikan pada tanggal 31 Juli 1989 sebagai bank umum dengan nama Bank Bumiputera oleh AJB Bumiputera 1912, perusahaan asuransi tertua di Indonesia. PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) lahir setelah MNC Group mengakuisisi PT. Bank ICB Bumiputera Tbk pada bulan Maret 2014 dan meningkatkan jumlah kepemilikan menjadi 35,08% per 31 Agustus 2014. Pada tanggal 22 Juli 2014, OJK menetapkan bahwa MNC Bank telah lulus kelayakan dan kepatutan dan mendapatkan persetujuan untuk menjadi pemegang saham pengendali di Bank ICB Bumiputera.

3. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)

Berdiri pada tanggal 20 April 1989, bank patungan antara Credit Lyonnais SA dan Bank Internasional Indonesia (sekarang bernama Bank Maybank Indonesia). Bank ini resmi beroperasi komersial pada 25 Oktober 1989. Pada tahun 2004, perusahaan ini diakuisisi oleh Danny Nugroho dan hal ini disetujui dalam RUPS 3 Maret 2004, serta perubahan nama menjadi Bank Capital Indonesia pada RUPS saat ini.

4. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Bank ini adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Bank Negara Indonesia ini didirikan oleh Margono Djojohadikusumo yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan bank sirkulasi/sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI.

5. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia ini didirikan di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmaja pada tanggal 16 Desember 1895.

6. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang perbankan. Awal mula Bank BTN, yaitu dimulai dengan didirikannya Poostspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintahan.

7. Bank JTrust Indonesia Tbk

Bank Jtrust Indonesia adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini didirikan pada tahun 2008, yang dahulunya bernama Bank Mutiara.

8. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Banten atau lebih dikenal dengan nama Bank Banten, yang dahulunya pernah bernama Bank Eksekutif pada tahun 1992-2010 dan Bank Pundi pada tahun 2010-2016. Bank ini diresmikan pada 4 oktober 2016.

9. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat atau dikenal dengan nama Bank BJB, yang dahulu dikenal dengan Bank Jabar Banten. Adalh Bank BUMD milik Pemerintah Jawa Barat. Bank ini didirikan pada

tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk PT, kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi BUMD.

10. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri adalah bank terbesar di Indonesia dalam hal asset, pinjaman dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia.

11. Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta ini didirikan pada tanggal 3 Maret 1967, yang mana awal mulanya Bank ini bernama Bank Bumi Arta Indonesia.

12. Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga berdiri pada tahun 1955. Saat ini Bank CIMB Niaga merupakan bank terbesar keempat di Indonesia dilihat dari sisi asset dan diakui prestasi dan keunggulannya dibidang pelayanan nasabah dan pengembangan manajemen.

13. Bank Maybank Indonesia Tbk

Bank ini didirikan pada tanggal 15 Mei 1959, yang mana sebelumnya bernaman Bank Internasional Indonesia (BII). Bank Maybank adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan sebagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), dan salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN

14. Bank Sinarmas Tbk

Bank ini didirikan pada tanggal 18 Agustus 1989 dan berstatus sebagai bank devisa pada tahun 1995.

15. Bank Of India Indonesia Tbk

Bank ini didirikan pada tahun 1968, yang dahulu dikenal sebagai Bank Swadesi.

16. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Bank ini berdiri sejak tahun 1958, yang berstatus Bank Devisa. Bank ini dikenal sebagai Bank Tabungan Pensiunan Indonesia (BTPN) hingga 31 Januari 2019.

17. Bank Victoria Internasional Tbk

Bank Victoria Internasional ini berdiri sejak tahun 1992.

18. Bank Arta Graha Internasional Tbk

Bank ini didirikan pada tanggal 7 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation. Pada tanggal 11 Juli 2005 Bank Inter-Pacific melakukan penggabungan (merger) dengan PT. Bank Artha Graha, dan berganti nama menjadi Bank Arta Graha Internasional pada tanggal 16 Agustus 2005.

19. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

China Construction Bank Indonesia (CCB Indonesia) yang sebelumnya bernama Bank Windu. Yang merupakan hasil mergen antara Bank Antardaerah dan Bank Windu Kentjana. Bank ini didirikan pada tahun 1974.

20. Bank Mega Tbk

Bank Mega ini didirikan pada tahun 1969 yang merupakan bagian dari CT. Corp.

21. Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP yang dahulu dikenal dengan nama Bank NISP adalah bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941.

22. Bank Pan Indonesia Tbk

Bank ini didirikan pada tahun 1971. Bank Pan Indonesia ini bergerak dibidang perbankan umum baik di Indonesia maupun di luar negeri. Bank ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982.

23. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 yang lebih dikenal dengan nama Bank Woori Saudara adalah salah satu bank di Indonesia yang mana bank ini didirikan pada tahun 1906.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berkaitan dengan kinerja perusahaan diantaranya penyaluran kredit, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan selama tahun 2014-2018. Berikut hasil data, antara lain

Tabel 4.1**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Kredit	115	10,25	20,46	16,1120	2,34392
Ukuran Perusahaan	115	11,11	20,91	16,5645	2,28792
Kinerja Keuangan	115	-3,39	4,20	1,3081	1,46005
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Output SPSS. Data diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan table 4.1 hasil uji analisis deskriptif diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Penyaluran Kredit

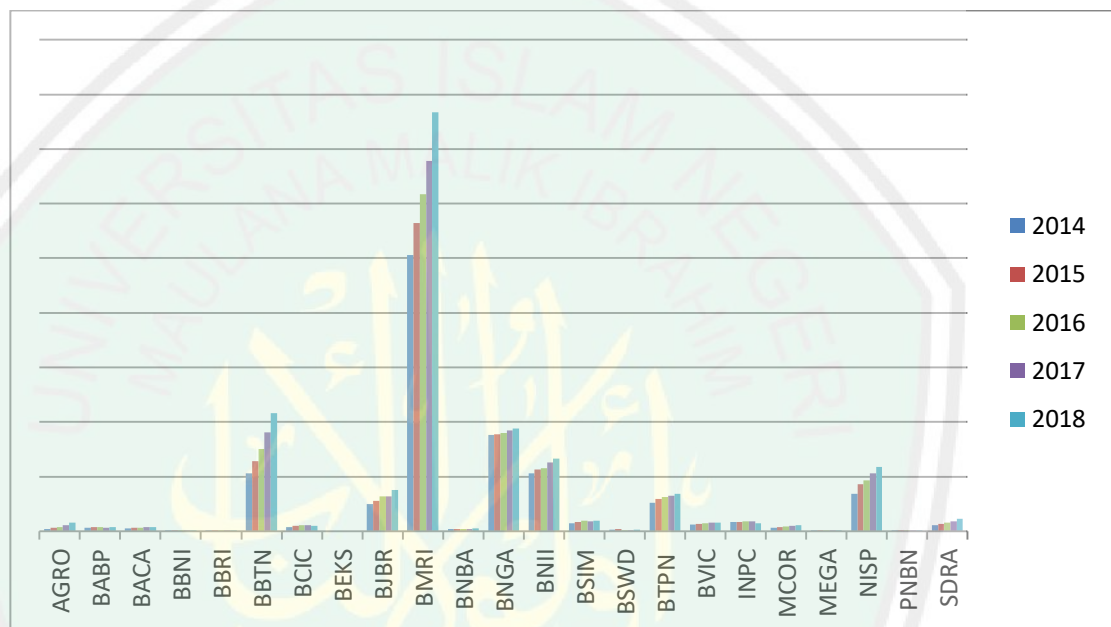
Berdasarkan pada table uji deskriptif, nilai penyaluran kredit Bank Konvensional tahun 2014-2018 memiliki nilai mean sebesar 16,1120 dengan nilai standar deviasi 2,34392. Yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian, tingkat penyaluran kredit dalam kategori yang cukup baik dan terdistribusi dengan baik dapat dilihat dari nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi. Sementara nilai minimum penyaluran kredit sebesar 10,25 yang berarti nilai perusahaan perbankan konvensional paling rendah pada tahun 2014-2018 dan nilai maksimumnya sebesar 20,46 yang berarti nilai perusahaan perbankan konvensional yang paling tinggi pada tahun 2014-2018.

Berikut adalah gambaran penyaluran kredit pada bank umum konvensional tahun 2014-2018:

Gambar 4.1

Perkembangan Penyaluran Kredit Bank Konvensional

Tahun 2014-2018



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada Gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada September 2018, penyaluran kredit perbankan tercatat sebesar Rp 5.137,2 triliun atau tumbuh 12,4% (yoy) lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 11,9% (yoy). Peningkatan penyaluran kredit terjadi pada debitur korporasi dan debitur perorangan yang masing-masing sebesar 50,1% dan 45,6% dari total kredit.

Berdasarkan jenis penggunaannya, peningkatan penyaluran kredit terjadi pada kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Kredit modal kerja tercatat meningkat menjadi 13,5% (yoy) dari 12,6% (yoy) terutama disebabkan oleh akselerasi penyaluran KMK pada sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor

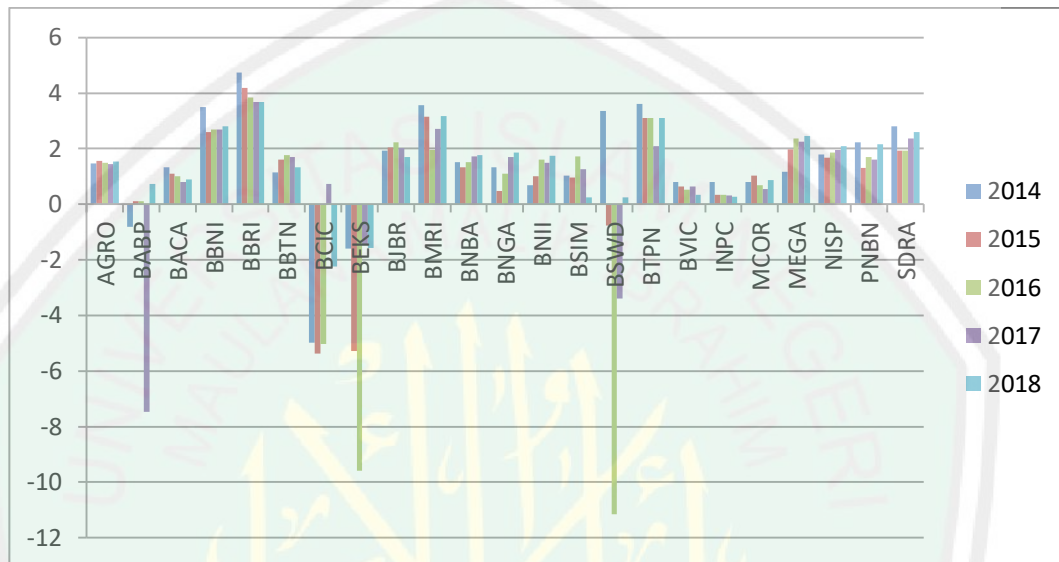
industry pengolahan. Yang disalurkan pada perusahaan perdagangan eceran makanan, minuman dan tembakau di Jawa Tengah dan NTT serta pada industry pemintalan, pertenunan, pengolahan akhir tekstil di Jawa Barat dan industry pupuk di Jawa Timur. Kredit konsumsi meningkat menjadi 11,5% (yoy) dari bulan sebelumnya 11,3% (yoy) disebabkan akselerasi Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), dan Kredit Multiguna (yoy). Ditengah akselerasi penyaluran kredit, kredit property mengalami perlambatan dari 15,5% (yoy) menjadi 14,8% (yoy) disebabkan kredit konstruksi dan kredit real estat (www.economy.okezone.com).

2. Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan pada table uji deskriptif, nilai kinerja keuangan (ROA) Bank Konvensional tahun 2014-2018 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 11,11 dan 20,91, serta nilai mean sebesar 16,5645 dengan nilai standar deviasi 2,34392. Yang berarti nilai kinerja keuangan (ROA) Bank Konvensional pada tahun 2014-2018 memiliki nilai mulai 11,11 hingga yang paling tinggi 20,91.

Berikut adalah gambaran Kinerja Keuangan (ROA) pada bank umum konvensional tahun 2014-2018:

Gambar 4.2
Perkembangan Kinerja Keuangan (ROA) Bank Konvensional
Tahun 2014-2018



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada Gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa ROA pada tahun 2015 perbankan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014. Penurunan ROA terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah serta adanya pengaruh *write off* yang dilakukan bank-bank dan penjualan asset pada beberapa bank ke grup terkait (www.finansial.bisnis.com).

3. Ukuran Perusahaan

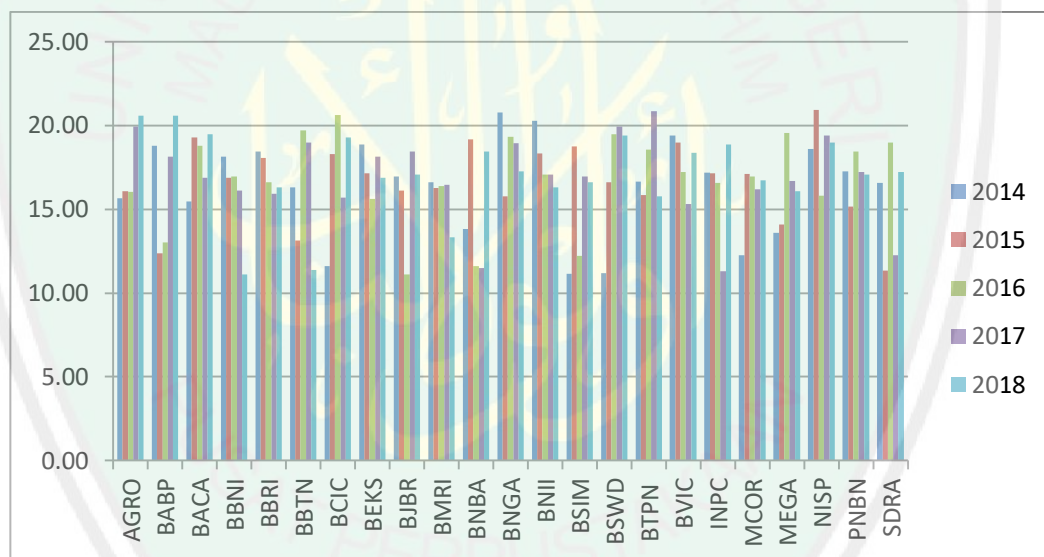
Berdasarkan pada table uji deskriptif, nilai ukuran perusahaan (ln total asset) Bank Konvensional tahun 2014-2018 memiliki nilai minimum dan

maksimum sebesar -3,39 dan 4,20, serta nilai mean sebesar 1,3081 dengan nilai standar deviasi 1,46005. Yang berarti nilai ukuran perusahaan (ln total asset) Bank Konvensional pada tahun 2014-2018 memiliki nilai terendah mulai -3,39 hingga yang paling tinggi 4,20.

Berikut adalah gambaran ukuran perusahaan pada bank umum konvensional tahun 2014-2018:

Gambar 4.3

**Perkembangan Ukuran Perusahaan (Total Aset) Bank Konvensional
Tahun 2014-2018**



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada Gambar 4.3 diatas ukuran perusahaan diukur dengan total asset Bank Konvensional tahun 2014-2018. Seiring membaiknya nilai penyaluran kredit, total asset bank juga ikut naik. Juli 2018, Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis oleh OJK menyatakan rata-rata total asset perbankan hingga Rp 7.302,79 triliun, yang mengalami kenaikan sebesar 9,1% (yoy). Peningkatan

asset didukung dengan peningkatan kredit perbankan sebesar 11,59% (yoy) yang nilainya menjadi Rp. 5.029,62 triliun. Asset akan meningkat dari kredit yang meningkat juga. Kredit yang masih meningkat, artinya aktivitas investasi, konsumsi cenderung meningkat maka permintaan akan meningkat (www.kontan.co.id).

4.1.3 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak, model regresi yang baik adalah model dimana residualnya mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011), menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual regresi dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari α yang digunakan. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Normalitas terhadap Residual Regresi

Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
0,763	0,605	Berdistribusi Normal

Sumber : Output SPSS. Data diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov-smirnov pada residual regresi yang mana sebesar

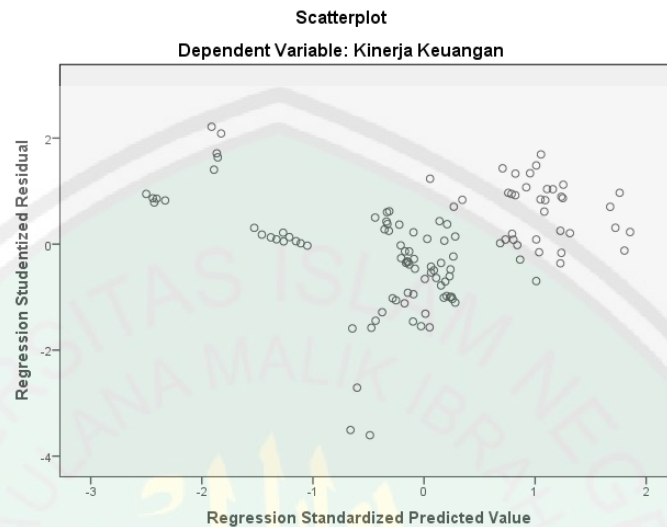
0,763 lebih besar dari α (0,05), sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Ada dua cara untuk melihat uji heteroskedastisitas, bisa dengan menggunakan metode grafik dan bisa menggunakan metode statistic. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas dalam penelitian ini adalah metode grafik. Heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

- c. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas,
- d. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Berikut adalah gambar hasil pengujian heterokesdastisitas:

Gambar 4.4**Scatterplot Uji Heterokedastisitas**

Sumber : Output SPSS. Data diolah Peneliti, 2019

Hasil analisis pada gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas pada model yang diuji sehingga asumsi ini terpenuhi.

Selain menggunakan metode grafik, pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan metode pengujian statistik uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3**Hasil Uji Glejser**

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Penyaluran Kredit	0,096	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS. Data diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Table 4.4**Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi**

dl	4-dl	du	4-du	dw	Interprestasi
1,678	2,322	1,713	2,287	1,781	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS. Data diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada table 4.4 diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1,713 < 1,781 < 2,287$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

4.1.6 Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Penyaluran Kredit (X) terhadap ROA (Y)

Tabel 4.5

Analisis Regresi Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients (B)		Standardized Coefficients (β)
	B	Std. error	
(Constant)	-4,610	0,771	
Penyaluran Kredit	0,367	0,047	0,590

Sumber : Output SPSS. Data diolah Peneliti, 2019

Model regresi berdasarkan hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -4,610 + 0,367 \text{ PENYALURAN KREDIT}$$

Nilai Constant sebesar -4,610 merupakan nilai dari variabel ROA apabila variabel Penyaluran Kredit (X) konstan (=0). Nilai koefisien regresi variabel Penyaluran Kredit (X) sebesar 0,367. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel ROA apabila Penyaluran Kredit (X) meningkat.

Table 4.6**Hasil Uji Hipotesis t**

Variabel Independen	Variabel dependen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Penyaluran Kredit	ROA	7,760	1,981	0,000

Sumber : Output SPSS. Data diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,760 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 113 dan taraf nyata 5% sebesar 1,981. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Penyaluran Kredit (X) terhadap ROA (Y) dengan arah pengaruh yang positif. Artinya, semakin tinggi Penyaluran Kredit (X) maka ROA akan semakin meningkat.

Table 4.7**Hasil Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0,590	0,348	0,342

Sumber : Output SPSS. Data diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,590 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Penyaluran Kredit (X) dengan ROA (Y). Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,348 yang berarti ROA (Y) dipengaruhi oleh Penyaluran Kredit (X) sebesar 34,8%, sedangkan sisanya yaitu 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain Penyaluran Kredit (X).

4.1.7 Analisis Regresi Moderasi (MRA / *Moderated Regression Analysis*)

Pada penelitian ini, variabel dependen adalah Kinerja Keuangan yang terdiri dari ROA. Sedangkan variabel independen adalah Penyaluran Kredit dan variabel moderasi adalah Ukuran Perusahaan. Penentuan jenis variabel moderasi ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi pada variabel interaksi dan variabel moderasi. Berikut ketentuannya:

Table 4.8

Persamaan Regresi Moderasi pada Penelitian ini

$$\text{Kinerja Keuangan} = b_0 + b_1 \text{ Penyaluran Kredit} + b_2 \text{ Ukuran Perusahaan} + b_3 \text{ Interaksi} + e$$

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	b2 (variabel moderasi) = tidak signifikan b3 (variabel interaksi) = signifikan
2	<i>Quasi Moderasi</i>	b2 (variabel moderasi) = signifikan b3 (variabel interaksi) = signifikan
3	<i>Homologiser Moderasi</i>	b2 (variabel moderasi) = tidak signifikan b3 (variabel interaksi) = tidak signifikan
4	<i>Predictor Moderasi</i>	b2 (variabel moderasi) = signifikan b3 (variabel interaksi) = tidak signifikan

Sumber : Output SPSS. Data diolah Peneliti, 2019

Table 4.9**Hasil Uji Regresi Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,121	3,370		6,268	0,000
Penyaluran Kredit	1,849	0,756	2,969	2,447	0,016
Ukuran Perusahaan	-4,575	0,841	-7,169	-5,441	0,000
1 Interaksi (Penyaluran Kredit*Ukuran Perusahaan)	0,096	0,013	4,806	7,377	0,000

Sumber : Output SPSS. Data diolah Peneliti, 2019

$$\text{Kinerja Keuangan} = 21,121 + 1,849 \text{ Penyaluran Kredit} - 4,575 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,096 \text{ Interaksi} + e$$

Tabel 4.10**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,581	,570	,95789

a. Predictors: (Constant), Interaksi, Penyaluran Kredit, Ukuran Perusahaan

Pada variabel moderasi Ukuran Perusahaan diperoleh hasil signifikan.

Kemudian pada interaksi antara Penyaluran Kredit dengan Ukuran

Perusahaan diperoleh hasil signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa moderasi Ukuran Perusahaan pada pengaruh antara Penyaluran Kredit terhadap ROA masuk dalam jenis *quasi moderasi* (moderasi semu). *Quasi moderasi* (moderasi semu) merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen. Koefisien regresi Interaksi yang bertanda positif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh pada persamaan ini sebesar 0,581 (58,1%), artinya Penyaluran Kredit mampu mempengaruhi ROA sebesar 58,1% dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 41,9% ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai t hitung pada penelitian ini sebesar 7,760 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t tabel pada derajat bebas 113 dan taraf nyata 5% sebesar 1,981. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit (X) berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan (Y), karena nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5%. Artinya, semakin

tinggi Penyaluran Kredit (X) maka kinerja keuangan (Y) akan semakin meningkat. Dan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,590 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Penyaluran Kredit (X) dengan ROA (Y). Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,348 yang berarti ROA (Y) dipengaruhi oleh Penyaluran Kredit (X) sebesar 34,8%, sedangkan sisanya yaitu 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain Penyaluran Kredit (X). Maka dapat dinyatakan H1 pada penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Job Ogoro Ong'era dan Lucy Arvin Onditi (2016) dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,874 bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pemberian kredit dan kinerja keuangan. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,746 diindikasikan bahwa 74,6% perubahan dalam kinerja keuangan bank-bank di Kenya dapat dipengaruhi oleh pemberian kredit. Dengan nilai signifikan 0,001 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Nurul Farida (2015), dengan nilai t hitung sebesar 5,719 dan nilai signifikan 0,000 yang menyatakan penyaluran kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Aza Ibrahim Eyigege dan Nguavese MN (2019) dengan nilai constant sebesar 0,122 dan nilai koefisien regresi variabel penyaluran kredit sebesar 0,009. Akan tetapi nilai signifikan sebesar 0,9411 yang mana nilainya lebih dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat

ketika penyaluran kredit bank meningkat tetapi tidak ada bukti statistic yang menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan karena nilainya lebih dari 0,05. Jadi, dalam penelitian Aza Ibrahim Eyigege dan Nguavese MN (2019) menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dhian dan Harum (2016) dengan nilai t hitung sebesar -3,965 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan. Penyaluran kredit dilakukan dengan menggunakan dana yang didapatkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dari penyaluran kredit, bank dapat menghasilkan keuntungan tetapi resiko bank yang terbesar juga bersumber dari penyaluran kredit. Besar kecilnya penyaluran tergantung permintaan dari debitur. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin besar kinerja keuangannya (ROA) yang didapatkan dari keuntungan atas penyaluran kredit.

Kinerja keuangan (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Menurut Kusnandar (2012), tingginya tingkat pengembalian atas asset oleh bank, akan meningkatkan perolehan laba sehingga penyaluran kredit juga akan meningkat, disebabkan posisi bank dalam tingkat kinerja yang cukup baik. Semakin besar laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa bank sudah mengelola asetnya dengan efektif. Oleh karena itu, persetujuan terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah akan lebih mudah diberikan oleh bank,

sebab bank sudah membaik dalam kemampuannya menghasilkan laba, sehingga tingginya tingkat kinerja perusahaan (ROA) maka tingkat penyaluran kredit juga akan tinggi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank konvensional dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan tersebut. Hasil ini juga didukung dari data deskriptif penyaluran kredit yang tiap tahunnya mengalami fluktuasi, yang mana data tersebut sama dengan data deskriptif kinerja keuangan yang juga mengalami fluktuasi. Apabila perbankan mampu memaksimalkan kemampuannya dalam kegiatan penyaluran kredit, maka perbankan akan mendapatkan laba atau pendapatan atau yang disebut kinerja keuangan (ROA) secara maksimal. Semakin tinggi penyaluran kreditnya, maka akan semakin tinggi juga kinerja keuangan.

Bagi perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit terdapat peranan yang penting dalam tingkat profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit. Penyaluran dana yang berhasil akan mencapai tujuan perbankan sebagai intermediasi keuangan dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat akan bank tersebut untuk bertransaksi dan mengajukan permintaan kredit kepada bank tersebut dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank. semakin besar profitabilitas bank, maka semakin besar

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.

Bagi investor untuk berinvestasi di saham perusahaan yang bersangkutan harus memperhatikan laporan keuangan, yang mana menurut SFAC No. 1 pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial, dan pemakai lain untuk mengambil keputusan, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Oleh sebab itu ketepatan dan keakuratan rasio akan sangat berpengaruh pada keputusan pemberian kredit, namun tetap memperhatikan risiko, seperti risiko kredit maupun risiko likuiditas.

4.2.2 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pada table 4.9 Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh pada persamaan ini sebesar 0,581 (58,1%), artinya Penyaluran Kredit mampu mempengaruhi ROA sebesar 58,1% dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 41,9% ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi Ukuran Perusahaan diperoleh hasil signifikan. Kemudian pada interaksi antara Penyaluran Kredit dengan Ukuran Perusahaan diperoleh hasil signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa moderasi Ukuran Perusahaan pada pengaruh antara Penyaluran Kredit terhadap ROA masuk dalam jenis *quasi moderasi*

(moderasi semu). *Quasi moderasi* (moderasi semu) merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen. Koefisien regresi Interaksi yang bertanda positif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan. Maka dapat dinyatakan H2 pada penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Mirie Mwangi (2018) koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,232 (23,2%) artinya ukuran bank mampu mempengaruhi ROA sebesar 23,2% sedangkan pengaruh sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan nilai signifikan 0,000 yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dan penelitian Muhindi Kibet Alex dan Domnic Ngaba (2018) korelasi antara ROA dan Ukuran Perusahaan terdapat hubungan yang signifikan dan kuat di korelasi signifikan sebesar 0,01. Dan dengan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,586 menunjukkan bahwa 58,5% artinya kinerja keuangan bank mempengaruhi ukuran perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aza Ibrahim Eyigege (2018) nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,0076 yang artinya bahwa sekitar hanya 8% ROA dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. dengan nilai F sebesar 0,45 dan nilai signifikan nya 0,5071 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan tidak berpengaruh

secara signifikan karena lebih dari 0,5. Dan penelitian Made Widi Artha dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2019), yang menyatakan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi ukuran perusahaan menghasilkan pengaruh negative signifikan atau memperlemah hubungan antara kredit yang disalurkan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Riyanto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Suwito dan Herawati (2005), ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar suatu bank, maka semakin besar total asset yang dimiliki, yang berarti bank memiliki dana yang besar. Sehingga kemungkinan kredit yang disalurkan juga semakin besar.

Hal ini juga sesuai sebagaimana dijelaskan dalam Hadist Nabi :

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ آدَاءَ هَادَى اللَّهِ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ
اللَّهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Siapa yang meminjam harta manusia dengan berkehendak ingin mengmbalikan maka Allah akan membayarnya dan Barang siapa yang meminjam hendak melenyapkannya maka Allah akan melenyapkan hartanya” (HR. Bukhari No. 2387)

Namun bagi orang yang berhutang, haruslah segera melunasinya jika ia telah mampu membayarnya. Karena jika menunda-nunda pembayaran

hutang padahal ia telah mampu membayarnya maka sama saja telah berbuat dzolim. Sebagaimana hadist Nabi:

مُطِلُّ الْعَيِّ ظُلْمٌ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Orang kaya yang memperlambat (melalaikan) membayar kewajibannya (utang) adalah dzolim” (HR. Bukhari No. 2288 dan Muslim No. 4002/1564).

فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Maka sesungguhnya orang yang terbaik diantara kamu adalah orang yang sebaik-baiknya dalam membayar utang” (HR. Bukhari No. 832 dan Muslim No. 589)

Dalam Hadist yang diriwayarkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW juga bersabda, orang yang melapangkan kesempitan saudaranya, akan dilapangkan oleh Allah SWT. Menolong orang lain dapat diaplikasikan dalam berbagai macam, bisa untuk memberi utang orang yang sedang membutuhkan maupun memberi harta kepada orang lain. Sebagaimana dalam hadist:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Barangsiapa melapangkan satu macam kesempitan dari aneka macam kesempitan yang dialami saudaranya, Allah akan melapangkan kesempitan penolong itu dari kesempitan-kesempitan hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) orang muslim, Allah akan menutupi aibnya baik di dunia maupun di akhirat. Barangsiapa memudahkan urusan orang yang sedang kesusahan, Allah akan memudahkan urusannya di dunia maupun di akhirat. Allah selalu dalam pertolongan seorang hamba selama ia mau menolong saudaranya” (HR. Muslim No. 2699).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dan didasarkan pada fenomena kondisi, celah penelitian, hasil serta pembahasan penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung pada penelitian ini sebesar 7,760 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t tabel pada derajat bebas 113 dan taraf nyata 5% sebesar 1,981. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit (X) berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan (Y), karena nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5%. Artinya, semakin tinggi Penyaluran Kredit (X) maka kinerja keuangan (Y) akan semakin meningkat. Maka dapat dinyatakan H1 pada penelitian ini dapat diterima.
2. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh pada persamaan ini sebesar 0,581 (58,1%), artinya Penyaluran Kredit mampu mempengaruhi ROA sebesar 58,1% dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 41,9% ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Koefisien regresi Interaksi yang bertanda positif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan. Maka dapat dinyatakan H2 pada penelitian ini dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan beberapa temuan penting dalam penelitian, maka beberapa saran yang bisa disampaikan antara lain :

1. Bagi Bank Umum Konvensional

Agar tetap mengoptimalkan penyaluran kredit terhadap masyarakat sehingga dapat meningkatkan proiftabilitas atau laba pada perusahaan dan menarik minat investor untuk berinvestasi di saham perusahaan yang bersangkutan namun tetap memperhatikan risiko, seperti risiko kredit maupun risiko likuiditas perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dari rentan tahun 2014-2018, sehingga untuk tahun-tahun mendatang, hasil penelitian ini masih perlu diuji kembali. Penelitian selanjutnya dapat menambah proksi variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu NPL, NIM, BOPO, dan lain-lain. Serta dapat menambahkan variabel dependen seperti ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ridwan, & Fildzah. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3(2)
- Albatel, H Abdullah (2003), Government Activity and Policy and Economic Development in Saudi Arabia, *Journal Of Economics and Administrative Sciences*.
- Alex, Muhindi Kibet. Ngaba, Dommic. 2018. Effect of Firm Size on Financial Performance on Banks : Case of Commercial Banks in Kenya. *International Academic Journal of Economics and Finance*. Vol 3.
- Almilia & Herdiningtyas,(2005), “Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Artha, Made Widi. Damayanthi, I Gst. Ayu Eka. 2019. Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi 2013-2017. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Bambang Sudyatno, Asih Fatmawati (2013), pengaruh Resiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Darmawan, Arif. 2017. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*. Vol. 6. No. 4
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Eyigege, Aza Ibrahim. 2018. Influence of Firm Size on Financial Performance of Deposit Money Banks Quoted on the Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Research*. Vol. 4.
- Eyigege, Aza Ibrahim. 2018. The Influence of Bank Lending on Corporate Financial Performance of Deposit Money Banks Quoted on the Nigerian Stock Exchange. *Journal Business and Financial Affairs*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta

- Farida, Nurul. 2015. Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Yang di Moderasi Rasio NPL. *Artikel Ilmiah*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang:Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harun, Usman (2016). Pengaruh Ratio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*. Vo. 4. No. 1
<http://www.bi.go.id/>
<http://www.bisnis.tempo.com/>, diakses 19 Juli 2017
<http://www.economy.okezone.com/>, diakses 01 November 2018
<http://www.ekbis.sindonews.com/>, diakses 15 Februari 2019
<http://www.ekonomi.kompas.com/>, diakses 17 Oktober 2018
<http://www.finansial.bisnis.com/>, diakses 07 Maret 2018
<http://www.keuangan.kontan.co.id/>, diakses 22 Maret 2018
<http://www.money.kompas.com/>, diakses 10 Mei 2016
<http://www.news.okezone.com/>, diakses 13 April 2018
<http://www.ojk.go.id/>
<http://www.republika.co.id/>, diakses 04 Mei 2014
<http://www.republika.co.id/>, diakses 26 Januari 2015
- Julius R. Latumaerissa. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan. Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukitasari, Yunia Putri. Kartika, Andi. 2015. Analisis Pengaruh Daana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR, dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Amik JTC*. Vol. 11, No. 4
- Moh. Tjoekam.H, 1999 *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial : Konsep Dan Kasus*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Mwangi, Mirie. 2018. The Effect of Size on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *European Scientific Journal*. Vol. 14.
- Negara, I Putu Agus Atmaja Negara. Sujana, I Ketut. 2014. Pengaruh CAR, Penyaluran Kredit, dan NPL Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 9. No. 2
- Ong'era, Job Ogoro. Onditi, Lucy Arvin. 2016. Influence of Loan Lending Policies On Financial Performance of Commercial Banks In Kenya 2011-2015. *International Journal of Ecomonomics, Commerce and Management*. Vol IV.
- Prasanjaya, A.A. Yogi. Ramantha, I Wayan. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Uninvestiras Udayana*.
- Purba, Aurelia Gracelia. Damayanthi, I Gst. Ayu Eka. 2018. Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 23.
- Riyanto, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPF, Yogyakarta.
- Saryani, Dewi. 2015. Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Loan to Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum di BEI 2009-2013. *Jurnal Universitas Pandanaran*.
- Savitri, Dhian Andanarini Minal. Diananingsih, Harum Indinah. (2016). Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 7. No. 1

Septiarini, Ni Luh Sri. 2014. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 7. No. 1

Suardita, I Wayan. Putri, I G. A. M Asri Dwija. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit pada Profitabilitas dengan Pemoderasi Risiko Kredit 2011-2013. *E-Jurnal Akuntansi Uninvestiras Udayana*.



Lampiran 1

Data Penyaluran Kredit, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018

BANK	TAHUN	PENYALURAN KREDIT	Ln X	ROA	TOTAL ASET	Ln Z
AGRO	2014	4,593,676	15.34	1.47	6,388,305	15.67
	2015	5,912,690	15.63	1.55	8,364,503	16.06
	2016	7,939,829	15.37	1.49	11,377,961	16.04
	2017	10,620,505	12.53	1.45	16,322,593	12.94
	2018	15,219,720	17.72	1.54	23,313,671	18.14
BABP	2014	6,128,833	13.14	-0.82	9,430,716	13.59
	2015	7,047,265	18.48	0.1	12,137,004	18.79
	2016	7,941,795	15.88	0.11	13,057,549	16.36
	2017	6,783,806	20.04	-7.47	10,706,094	20.57
	2018	7,272,968	15.70	0.74	10,854,855	16.02
BACA	2014	4,737,817	15.08	1.33	9,252,649	15.46

	2015	6,048,374	16.32	1.1	12,159,197	16.88
	2016	6,652,992	18.99	1	14,207,414	19.27
	2017	7,140,797	18.48	0.79	16,349,473	18.78
	2018	8,013,297	16.47	0.9	18,019,614	16.87
BBNI	2014	277,622	14.97	3.5	416,574	15.46
	2015	326,105	17.77	2.6	508,595	18.13
	2016	393,275	16.65	2.7	603,032	16.97
	2017	441,314	18.04	2.7	709,330	18.45
	2018	512,779	15.75	2.8	808,572	16.09
BBRI	2014	510,697	10.42	4.73	801,984	11.11
	2015	581,095	11.63	4.19	878,426	12.06
	2016	663,420	16.24	3.84	1,004,802	16.61
	2017	739,337	15.59	3.69	1,127,448	15.94
	2018	843,598	15.77	3.68	1,296,898	16.31

BBTN	2014	106,271,277	15.62	1.14	144,582,353	16.31
	2015	127,732,158	12.69	1.61	171,807,592	13.14
	2016	150,221,960	13.27	1.76	214,168,479	13.69
	2017	181,002,783	18.67	1.71	261,365,267	18.96
	2018	215,716,247	16.05	1.34	306,436,194	16.39
BCIC	2014	7,844,302	15.23	-4.97	12,688,888	15.6
	2015	9,367,221	17.83	-5.37	13,183,503	18.3
	2016	11,236,874	20.15	-5.02	16,065,303	20.63
	2017	11,468,893	15.28	0.73	17,171,181	15.7
	2018	10,259,055	18.99	-2.25	17,823,669	19.29
BEKS	2014	6.578.209	18.54	-1.59	9,040,859	18.88
	2015	4.134.677	16.67	-5.29	5,967,186	17.14
	2016	3.267.672	15.09	-9.58	5,250,811	15.62
	2017	5.107.921	17.89	-1.43	7,658,924	18.21

	2018	5,515,795	16.37	-1.57	9,482,130	16.96
BJBR	2014	49,616,998	16.66	1.92	75,861,310	17.04
	2015	55,561,396	15.80	2.04	88,697,430	16.13
	2016	63,419,185	10.39	2.22	102,318,457	11.13
	2017	71,035,168	18.27	2.01	114,980,168	18.61
	2018	75,349,849	11.68	1.71	120,191,387	12.12
BMRI	2014	505,394,870	16.44	3.57	855,039,673	16.81
	2015	564,393,595	15.89	3.15	910,063,409	16.25
	2016	616,706,193	15.89	1.95	1,038,706,009	16.38
	2017	678,292,520	15.71	2.72	1,124,700,847	16.47
	2018	767,761,095	12.88	3.17	1,202,252,094	13.31
BNBA	2014	3,535,325	13.41	1.52	5,155,423	13.82
	2015	4,314,490	18.83	1.33	6,567,267	19.18
	2016	4,501,137	16.23	1.52	7,121,173	16.59

	2017	4,528,965	15.00	1.73	7,014,677	15.47
	2018	4,766,544	17.97	1.77	7,297,274	18.44
BNGA	2014	176,383,449	20.24	1.33	233,162,423	20.76
	2015	177,356,829	15.32	0.47	238,849,252	15.78
	2016	180,081,612	19.01	1.09	241,571,728	19.3
	2017	185,115,806	18.57	1.7	266,305,445	18.93
	2018	188,462,431	16.77	1.85	266,781,498	17.26
BNII	2014	106,301,567	14.60	0.68	143,365,211	15.28
	2015	112,528,763	17.96	1.01	157,619,013	18.33
	2016	115,735,906	16.47	1.6	166,678,902	17.07
	2017	125,735,853	16.69	1.48	173,253,491	17.08
	2018	133,349,480	15.92	1.74	177,532,858	16.32
BSIM	2014	14,223,357	10.25	1.02	21,259,549	11.16
	2015	17,327,762	18.35	0.95	27,868,688	18.74

	2016	19,111,131	11.74	1.72	31,192,626	12.2
	2017	18,365,482	16.60	1.26	30,404,078	16.93
	2018	19,214,056	14.56	0.25	30,748,742	15.32
BSWD	2014	3,157,427	15.45	3.36	5,200,631	15.85
	2015	3,592,787	10.47	-0.77	6,087,483	11.32
	2016	2,191,948	13.00	-11.15	4,306,074	13.47
	2017	2,101,750	16.71	-3.39	4,487,329	17.14
	2018	2,413,111	13.51	0.24	3,896,760	13.94
BTPN	2014	51,993,574	16.13	3.6	75,059,223	16.57
	2015	58,587,383	16.56	3.1	81,039,663	17.18
	2016	63,168,410	16.26	3.1	91,371,387	16.66
	2017	65,351,837	15.73	2.1	95,489,850	16.19
	2018	68,136,780	15.78	3.1	101,919,301	16.61
BVIC	2014	12,245,677	16.73	0.8	21,364,882	17.23

	2015	12,824,744	16.18	0.65	23,250,686	16.61
	2016	14,260,847	11.76	0.52	25,999,981	12.27
	2017	15,576,688	15.33	0.64	28,825,609	15.76
	2018	16,102,772	18.08	0.33	30,172,315	18.56
INPC	2014	17,018,062	18.00	0.79	23,462,770	18.37
	2015	17,112,628	16.74	0.33	25,119,249	17.11
	2016	17,744,173	20.34	0.35	26,219,918	20.84
	2017	18,067,674	18.65	0.31	27,727,008	18.97
	2018	15,076,319	19.04	0.27	26,025,188	19.4
MCOR	2014	6,908,478	19.01	0.79	9,769,591	19.38
	2015	7,260,917	18.48	1.03	10,089,121	18.85
	2016	8,229,793	14.70	0.69	12,257,391	15.18
	2017	10,109,907	16.14	0.54	15,788,738	16.7
	2018	11,550,654	15.52	0.86	15,992,475	16.06

MEGA	2014	33,614	10.65	1.16	66,582	11.34
	2015	32,398	16.53	1.97	68,225	17.07
	2016	28,277	13.15	2.36	70,532	13.6
	2017	35,223	13.65	2.24	82,297	14.08
	2018	42,253	15.80	2.47	83,762	16.2
NISP	2014	68,363,239	16.26	1.79	103,111,114	16.59
	2015	85,879,019	15.90	1.68	120,480,402	16.71
	2016	93,362,639	16.54	1.85	138,196,341	16.96
	2017	106,349,408	15.38	1.96	153,773,957	15.8
	2018	117,834,798	11.83	2.1	173,582,894	12.24
PNBN	2014	111,944	16.59	2.23	172,639	17.22
	2015	117,744	16.77	1.31	183,121	17.24
	2016	125,049	16.92	1.69	199,175	17.2
	2017	128,652	18.58	1.61	213,542	18.97

	2018	137,386	19.05	2.16	207,204	19.4
SDRA	2014	11,306,632	18.71	2.81	16,432,776	18.99
	2015	13,775,638	20.46	1.94	20,019,523	20.91
	2016	16,260,828	18.04	1.93	22,630,634	18.44
	2017	18,649,664	19.19	2.37	27,086,504	19.54
	2018	22,294,572	18.14	2.59	29,631,693	18.6

Lampiran 2

Deskriptif Statistik

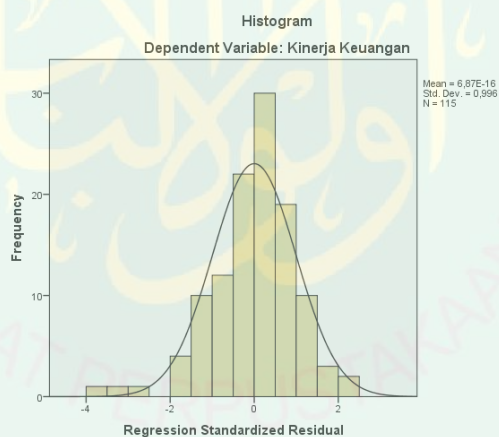
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Kredit	115	10,25	20,46	16,1120	2,34392
Ukuran Perusahaan	115	11,11	20,91	16,5645	2,28792
Kinerja Keuangan	115	-3,39	4,20	1,3081	1,46005
Valid N (listwise)	115				

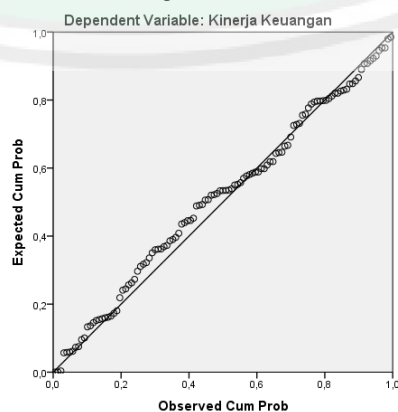
Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



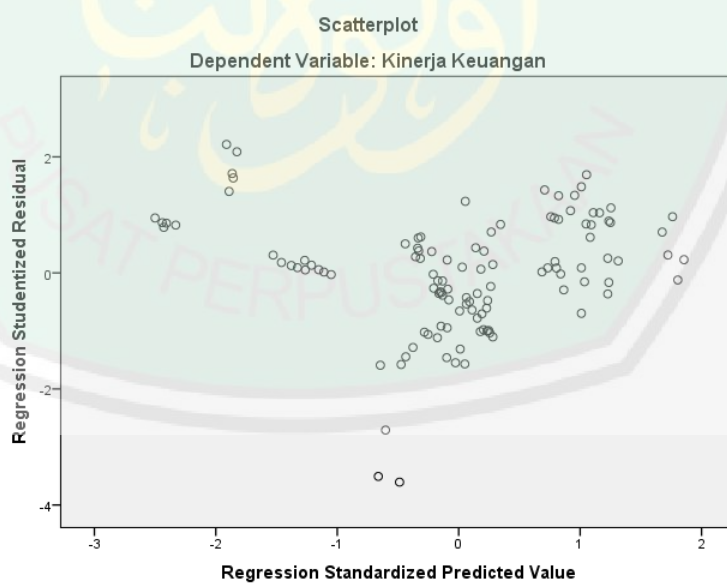
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,17923816
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,038
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		,605

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas



Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,716	,499		3,439	,001
1 Penyaluran Kredit	-,052	,031	-,156	-1,681	,096

a. Dependent Variable: absolute.residual1

3. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	Durbin-Watson
1	1,781 ^a

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Analisis Regresi Linier Berganda**Regression****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penyaluran Kredit ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,342	1,18444

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,491	1	84,491	60,225	,000 ^b
	Residual	158,529	113	1,403		
	Total	243,019	114			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit

Coefficients^a

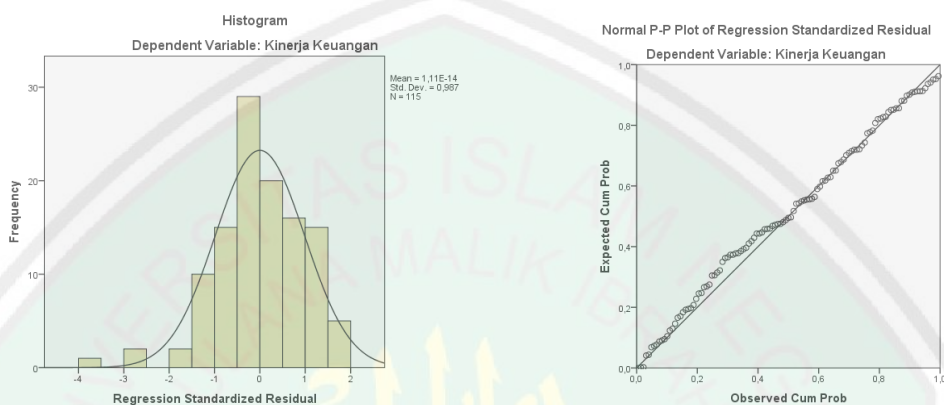
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,610	,771		-5,983	,000
	Penyaluran Kredit	,367	,047	,590	7,760	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



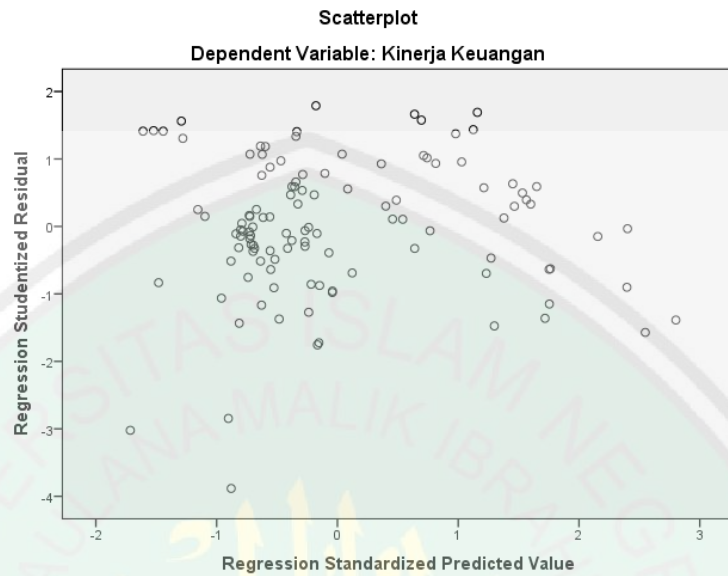
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,94520269
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,036
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,788
Asymp. Sig. (2-tailed)		,563

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas



Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,733	2,155		-1,268	,207
Penyaluran Kredit	-,232	,483	-,889	-,480	,632
Ukuran Perusahaan	,626	,538	2,341	1,165	,247
Interaksi	-,012	,008	-1,395	-1,404	,163

a. Dependent Variable: absolute.residual2

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,060 ^a

a. Predictors: (Constant), Interaksi, Penyaluran Kredit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interaksi, Penyaluran Kredit, Ukuran Perusahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141,171	3	47,057	51,285	,000 ^b
	Residual	101,849	111	,918		
	Total	243,019	114			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Interaksi, Penyaluran Kredit, Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,121	3,370		6,268	,000
1 Penyaluran Kredit	1,849	,756	2,969	2,447	,016
1 Ukuran Perusahaan	-4,575	,841	-7,169	-5,441	,000
1 Interaksi	,096	,013	4,806	7,377	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Hafidza Tsamara Zahra
Tempat, tanggal lahir : Malang, 27 Mei 1997
Alamat Asal : Jl. S. Supriadi IX/13 Malang
Telepon/HP : 081216361984
E-mail : hafidzazahra@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK BA Restu 1 Malang
2003-2009 : SDN Kauman 1 Malang
2009-2011 : SMPN 12 Malang
2011-2012 : MTs. Darullughah Wadda'wah Pasuruan
2012-2015 : SMAN 2 Malang
2015-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Pendidikan Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Tahun 2015
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi (OPAK FE) Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Manasik Haji yang diselenggarakan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang Tahun 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
Website : www.uin-malang.ac.id Email : info@ui-malang.ac.id

Nomor : B-1993/FEK.1/PP.009/11/2019

19 November 2019

Lampiran :

Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Pimpinan Galeri Investasi BEI UIN Maliki Malang
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Lowokwaru, Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : Hafidza Tsamara Zahra
NIM : 15510162
Jurusan : Manajemen
Semeste : IX (Sembilan)
Contact Person : 081216361984
Judul Penelitian : Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



an Dekan
Wak. Dekan Bidang Akademik,

Siswanto *h*

Tembusan :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Kasubag. Akademik,
4. Arsip.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hafidza Tsamara Zahra
NIM/Jurusan : 15510162
Pembimbing : Hj. Mardiana SE., MM
Judul Skripsi : Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	13 Februari 2019	Konsultasi Judul	1
2	15 Maret 2019	Konsultasi Bab I, II, III	2
3	5 Juni 2019	Revisi Bab I, II, III	3
4	12 Juni 2019	Revisi Bab I, II, III	4
5	26 Juni 2019	Revisi Bab I, II, III	5
6	02 Juli 2019	ACC Bab I, II, III	6
7	18 Juli 2019	Seminar Proposal	7
8	19 November 2019	Konsultasi Bab IV	8
9	20 November 2019	Konsultasi Bab IV	9
10	25 November 2019	Konsultasi Bab IV dan V	10
11	27 November 2019	ACC keseluruhan (BAB I-V)	11

Malang, 28 November 2019

Mengetahui
Ketua jurusan manajemen



[Signature]
Drs. Agus Sucipto, MM.,
NIP 19670816 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZURAIDAH, SE.,MSA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Hafidza Tsamara Zahra
NIM : 15510152
Handphone : 082234742899
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : hafidzazahra@gmail.com
Judul Skripsi : Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2014-2018

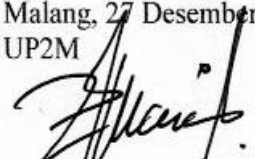
Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:


SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	19%	3%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Desember 2019

UP2M


ZURAIDAH, SE.,MSA
19761210 200912 2 001



Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

by Hafidza Zahra

Submission date: 26-Dec-2019 08:40PM (UTC-0800)

Submission ID: 1238461054

File name: LAST_BAB_1-5-dikonversi.pdf (1.12M)

Word count: 21068

Character count: 127011

Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	dalamislam.com Internet Source	3%
3	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	2%
4	djanggubenyamin.blogspot.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
8	usaha-umkm.blogspot.com Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id	

	Internet Source	1%
10	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
11	sohibyislami.blogspot.com Internet Source	1%
12	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
13	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
14	"Annotated Listing of New Books", Journal of Economic Literature, 2018 Publication	<1%
15	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1%
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
17	www.bi.go.id Internet Source	<1%
18	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

20	الصرايرة ، جعفر محمد عبد القادر. "دعوى الحجر في الفقه الإسلامي و تطبيقاته المعاصرة في المحاكم الشرعية الأردنية", The World Sciences & Education University, 2012 Publication	<1%
21	achmadyudistira.blogspot.com Internet Source	<1%
22	nadyariskym.blogspot.com Internet Source	<1%
23	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
24	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
25	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
26	bisnis.tempo.co Internet Source	<1%
27	www.journal.uii.ac.id Internet Source	<1%
28	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
29	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1%

Submitted to Universitas Putera Batam

30	Student Paper	<1%
31	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
32	repository.maranatha.edu Internet Source	<1%
33	الزرقاني ، أبو عبد الله محمد بن عبد الباقي بن يوسف ، 1055 - 1122 هـ.. "شرح الزرقاني على موطأ الإمام مالك : الجزء الثالث", Turath For Solutions, 2013. Publication	<1%
34	Hasan H Muhammad. "HUKUM ISLAM DAN MASLAHATNYA DI INDONESIA", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2013 Publication	<1%
35	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
36	www.zonakarir.com Internet Source	<1%
37	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
38	الشوكاني ، أبو عبد الله محمد بن علي بن محمد الخولاني ، 1173 - 1250 هـ.. "فتح القدير الجامع بين فني الرواية و الدراية من علم الجزء الأول", Turath For Solutions, 2013. Publication	<1%

bankskripsi.com

39

Internet Source

<1%

40

docobook.com

Internet Source

<1%

41

journal.student.uny.ac.id

Internet Source

<1%

42

Kahf , Monzer. "Islamic Finance Contracts = عقود التمويل الإسلامي", Monzer Kahf, 2013.

Publication

<1%

43

bankvictoriasyariah.co.id

Internet Source

<1%

44

Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015

Publication

<1%

45

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1%

46

jurnal.umrah.ac.id

Internet Source

<1%

47

jurnal.untirta.ac.id

Internet Source

<1%

www.beritasatu.tv

48	Internet Source	<1%
49	www.pefindo.com Internet Source	<1%
50	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%
51	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
52	www.jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	<1%
53	ejournal.itn.ac.id Internet Source	<1%
54	jarno.web.id Internet Source	<1%
55	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
56	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
57	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1%
58	www.ekonomipembangunan.com Internet Source	<1%
59	Aes Sulastri, Sri Mulyati, Icih Icih. "ANALISIS	<1%

PENGARUH ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD, LEVERAGE, SIZE, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN EARNINGS PRESSURE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Perusahaan Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard Di Indonesia yang terdaftar", ACCRUALS, 2018

Publication

60	dokumen.tips Internet Source	<1%
61	kebi.co.id Internet Source	<1%
62	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
63	repository.upnyk.ac.id Internet Source	<1%
64	إبن قيم الجوزية ، شمس الدين أبو عبد الله محمد بن أبي بكر بن أيوب الدمشقي ، 691 - 751 هـ. "إغاثة اللفهان من مصائد الشيطان : الجزء الثاني", Turath For Solutions, 2013. Publication	<1%
65	www.depkes.go.id Internet Source	<1%
66	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



